

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM KEGIATAN
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 13 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

Hikmatul Muyassaroh
NIM. D09219012



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hikmatul Muyassaroh

NIM : D09219012

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 27 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



(Hikmatul Muyassaroh)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Hikmatul Muyassaroh

NIM : D09219012

Judul : **PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 13 SURABAYA.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juni 2023

Pembimbing I



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

Pembimbing II



Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Hikmatul Muyassaroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

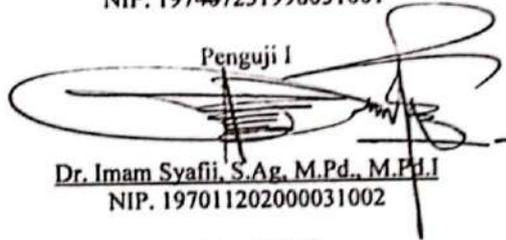
Surabaya, 12 Juli 2023



Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I



Dr. Imam Syafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji II



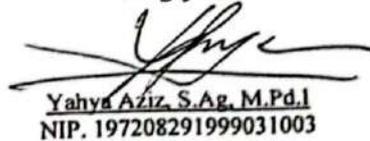
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19730722205011005

Penguji III



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

Penguji IV



Yahya Aziz, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197208291999031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HIKMATUL MUYASSAROH
NIM : D09219012
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : muyas0572@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH KREATIVITAS GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 13
SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Penulis

(Hikmatul Muyassaroh)

ABSTRAK

Hikmatul Muyassaroh. (2023). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

Pembimbing: **Ratna Pangastuti, M.Pd.I** dan **Yahya Aziz, S,Ag, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Minat Belajar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat belajar anak yang belum berkembang secara optimal. Minat belajar memainkan peran utama dalam menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran untuk bisa meningkatkan minat belajar anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengobservasi desain pembelajaran yang dibuat oleh guru, untuk mengukur minat belajar anak dan untuk menganalisis pengaruh kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

Metode yang digunakan pada penelitian menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang mencari adanya hubungan sebab-akibat dari peristiwa yang sudah terjadi, dan melihat ke belakang untuk menggali faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kejadian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelompok B yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang dibuat oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya memperoleh nilai akhir persentase sebesar 84,5% dengan kategori baik. Sedangkan minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya memperoleh nilai akhir persentase sebesar 77,34% dengan kategori cukup baik. Adapun nilai signifikansi sebesar $0,970 > 0,05$ menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap minat belajar anak. Dibuktikan pula dengan mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak, maka t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 29 *for windows* diperoleh nilai t_{hitung} ($0,041$) $<$ nilai t_{tabel} ($3,182$). Sedangkan hasil dari perhitungan secara manual diperoleh nilai t_{hitung} ($0,270$) $<$ nilai t_{tabel} ($2,055$), maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
MOTTO.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kreativitas Guru.....	7
B. Pembelajaran.....	22
C. Minat Belajar.....	24
D. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Anak.....	29
E. Penelitian Terdahulu.....	31
F. Kerangka Berpikir.....	34
G. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36

A. Jenis Penelitian	36
B. Prosedur Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	38
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	44
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya	52
B. Analisis Data	55
C. Pengujian Hipotesis	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V.....	95
PENUTUP.....	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian	39
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Angket Kreativitas Guru	41
Tabel 3. 3 Skor Angket Kreativitas Guru.....	42
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Minat Belajar.....	42
Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian	43
Tabel 3. 6 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	45
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Kreativitas Guru (X).....	46
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar (Y)	46
Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian	51
Tabel 4. 1 Data Guru Dan Staf TK Aisyiyah 13	53
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik TK Aisyiyah 13.....	54
Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana.....	54
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	55
Tabel 4. 5 Uji Linearitas.....	56
Tabel 4. 6 Statistik deskriptif	57
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Variabel X	58
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Variabel Y	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4. 12 Interpretasi Nilai r	67

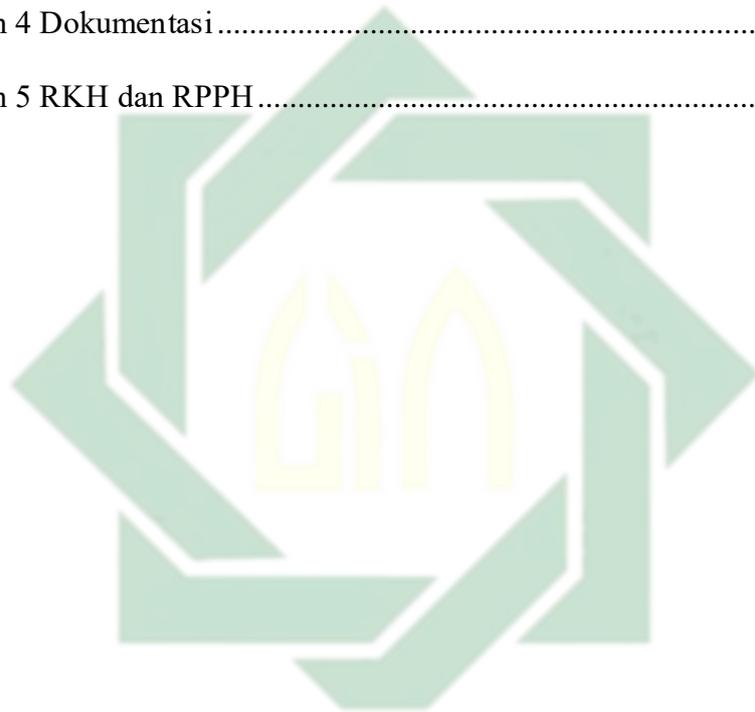
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	34
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 2 Cara Menentukan Persentase	101
Lampiran 3 Lembar Validasi Angket dan Observasi	103
Lampiran 4 Dokumentasi	105
Lampiran 5 RKH dan RPPH.....	107



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mengajar, mendidik, membimbing, menilai, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Adapun tiga tugas pokok yang dimiliki oleh seorang guru yaitu: 1) membuat perencanaan (*planning*), 2) melaksanakan kegiatan (*implementation*), dan 3) melakukan evaluasi (*evaluation*).

Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses pembelajaran. Salah satunya kreativitas guru yang turut serta berkontribusi dalam mengajar sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar seorang anak. Untuk itu perlu adanya desain pembelajaran yang dirancang secara sistematis karena tidak seharusnya terjadi dalam suatu tindakan sembarang. Menurut Seels & Glasgow, desain pembelajaran harus didesain dan dikembangkan sesuai proses yang teratur serta memiliki hasil yang dapat diukur.¹ Ketika mendesain pembelajaran yang sistematis, pertama adalah dengan menetapkan suatu dasar pemikiran rasional tentang apa yang akan dipelajari. Karena dengan adanya desain

¹ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm 3.

pembelajaran ini, dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan belajar.²

Kreativitas merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru, khususnya pada tingkat anak usia dini. Pasalnya pada tingkatan ini cara mengajar guru kepada siswa PAUD tidak sama dengan ketika mengajar siswa tingkat SD-SMA. Dibutuhkan kesabaran serta penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dengan rentang usia 3-6 tahun. Pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan juga harus diperhatikan bagi seorang guru. Supaya nantinya selama kegiatan pembelajaran siswa tidak cepat bosan, jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari sini bisa kita ketahui bahwasanya tidak semua guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik.

Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran juga turut serta memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak. Kreativitas guru merupakan proses mental yang melibatkan munculnya gagasan atau konsep baru, baik yang sudah ada ataupun yang baru untuk menumbuhkan daya kreativitas belajar secara mandiri serta kerja sama antar siswa yang lain dalam kelompok belajar.³ Dikarenakan tidak semua guru dapat memberikan kontribusi yang baik dalam kegiatan pembelajaran, bisa dikatakan berhasilnya seorang guru ketika apa yang diberikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik dan jelas.

² Ibid, hlm 18.

³ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm 198.

Minat belajar seorang anak akan muncul apabila kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh pendidik dianggap menarik. Anak yang memiliki minat pada kegiatan tersebut akan cenderung memberikan perhatian yang besar. Untuk itu pendidik perlu menetapkan tujuan yang akan dicapai, dengan ini dibutuhkan suatu pendorong yang bisa menumbuhkan minat belajar anak, karena semangat guru dalam mengajar berkaitan erat dengan adanya minat belajar anak.⁴

Seharusnya pendidik mampu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang unik serta menarik yang tentu tak terlepas dalam pembelajaran tersebut harus kontekstual, lebih luwes dan fleksibel. Dimana dari kegiatan tersebut anak akan mendapatkan pembelajaran dan pemahaman secara menyeluruh serta bermakna yang nantinya akan membekas dalam pikirannya.

Kenyataan yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya, pendidik malah acuh tak acuh dan dengan mudahnya memberikan siswa penugasan. Padahal dalam momen yang seperti ini bisa diatasi dengan melakukan kegiatan yang lain. Seperti mengajak siswa bercerita atau mendongeng yang nantinya bisa menarik perhatian mereka untuk aktif dan semangat dalam belajar.

Kunci dari berhasilnya suatu sistem pembelajaran yang baik yakni dari seorang pendidik. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna

⁴ Roida Eva Flora Siagian, 'Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.2 (2015), hlm 123
<<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>>.

meningkatkan minat belajar anak ini, secara tidak langsung akan turut berdampak pada tingginya tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran.⁵

Sebagai seorang pendidik yang diharapkan untuk dapat bekerja secara profesional, sistematis dan berdasarkan pada prinsip pedagogik yang berguna untuk ketercapaian pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan mencermati berbagai metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa secara individual. Guru yang berkompentensi dalam mengembangkan kreativitas siswa sudah pasti kaya akan inovasi pengemasan pembelajaran dan ide kreatif. Karena anak usia dini dalam mengembangkan pengetahuan, dengan melihat secara nyata apa yang ada di lingkungan sekitar, untuk itu guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Dengan adanya pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengaktifkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak. Dikarenakan pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat ditentukan guna mempersiapkan diri mereka ke jenjang berikutnya. Di lembaga pun, kerja sama orang tua turut berperan penting dalam pengasuhan anak. Terutama dalam hal membantu menstimulasi anak pada masa tumbuh kembangnya agar bisa melewati masa-masa emas sesuai dengan usianya. Kegiatan parenting misalnya yang diadakan oleh lembaga

⁵ Nurul Afifa and others, 'Persepsi Siswa Mengenai Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 196 Buntu Kasisi Desa Tallung Ura Kecamatan Curio', 2.2 (2021), 118–24, p 119.

bisa menjadi salah satu upaya lembaga agar orang tua bisa berkomunikasi dan konsultasi pada tutor mengenai tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Anak Di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya** “karena sebagai pendidik wajib untuk mengembangkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran khususnya terhadap minat belajar anak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain pembelajaran yang dibuat oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya?
2. Bagaimana minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis desain pembelajaran yang dibuat oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya

2. Untuk mengetahui dan menganalisis minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis.

1. Secara teori, peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk membangkitkan minat belajar anak dalam kegiatan pembelajaran
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:
 - a. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini peneliti berharap agar siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya dapat meningkatkan minat belajarnya
 - b. Bagi guru, peneliti berharap bahwasanya guru bisa mendapatkan wawasan baru mengenai desain pembelajaran yang kreatif serta bisa membangun dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengoptimalkan minat belajar anak.
 - c. Bagi sekolah, peneliti berharap pihak sekolah dapat meningkatkan kreativitas serta mutu guru dalam kegiatan pembelajaran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut Supriadi dalam Yeni Rachmawati, menyatakan bahwa kreativitas merupakan kecakapan seseorang dalam menciptakan hal yang baru, baik dalam bentuk ide ataupun hal konkret yang relatif berbeda dengan yang sudah ada. Kemudian Supriadi menyatakan bahwa kreativitas merupakan hasil dari adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada diri manusia.⁶

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas ialah kecakapan seseorang dalam menciptakan karya, gagasan dan produk baru yang sebelumnya tidak dikenali siapa pembuatnya.⁷ Sedangkan menurut Utami Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam membuat kombinasi baru, yang berdasarkan informasi, data ataupun unsur-unsur yang ada.⁸

Menurut Santrock, menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan

⁶ Addys Al Dizar, *Ensiklopedi Tematis Mutu Guru Kreatif* (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017).

⁷ Dwi Nadia, "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, n.d.) hlm 15.

⁸ Ibid, hlm 14.

tidak biasa, sehingga melahirkan suatu solusi yang unik pada masalah yang dihadapi.⁹

Kreativitas dalam pengertian sederhana ialah kecakapan seseorang dalam menghasilkan hal yang baru. Untuk dapat memunculkan kreativitas pada seseorang, ia harus dapat memanfaatkan kedua sifat otak yang dimilikinya. Yaitu antara otak kanan dan kiri, di dalam otak kanan terdapat sifat emosi, visual, menyeluruh dan konseptual. Sedangkan otak kiri bersifat logika, sistematis, bahasa, analisa dan detail. Sebab adanya suatu kreativitas itu terjadi melalui interaksi antar kedua otak.

Dari definisi serta pendapat dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental yang menghasilkan hal-hal baru baik dalam bentuk produk, gagasan maupun karya nyata yang efektif.

Kreativitas guru merupakan suatu proses, dimana seorang guru berusaha untuk menemukan jawaban sebagai suatu pemecahan masalah hasil-hasil belajar yang dilakukan melalui hubungan-hubungan baru, metode baru dan cara-cara baru. Adapun pengertian lain dari kreativitas guru adalah kemampuan seseorang yang memiliki keinginan untuk menghasilkan aktivitas dengan teori yang baru baik dalam mengembangkan sesuatu yang sudah ada pada konsep metode

⁹ Sihadi Yuli Yuliani, Sofia Hartati, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, Jakarta (Bumi Aksara, 2020), hlm 2.

pembelajaran dengan memberikan rangsangan pada peserta didik agar memiliki motivasi belajar sehingga nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar.¹⁰

2. Ciri-ciri guru yang kreatif

Kreativitas nyatanya tidak selalu dimiliki oleh seorang guru yang memiliki kemampuan akademik serta IQ yang tinggi. Karena adanya kreativitas tidak hanya sekedar membutuhkan kemampuan dan keterampilan, akan tetapi disamping itu kreativitas juga membutuhkan adanya kemauan atau motivasi. Dua hal tersebut nantinya akan mengarahkan seorang guru untuk melakukan suatu proses kreatif melalui bakat, keterampilan dan kemampuannya.

Guru yang berperan sebagai seorang motivator dan kreator yang berada di lembaga pendidikan senantiasa akan selalu berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik bisa menilai apakah guru tersebut bisa dikatakan kreatif atau tidak.¹¹

Adapun ciri-ciri guru kreatif yang berperan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik sebagai berikut:¹²

¹⁰ Dizar, *Ensiklopedi Tematis Mutu Guru Kreatif*, hlm 17.

¹¹ Afrilia Puspitasari, 'Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo' (Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017) hlm 15.

¹² Yanti Oktavia, 'Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2014), hlm 123.

a. Motivator

Guru yang berperan sebagai motivator harus bisa memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik, supaya giat belajar.

b. Evaluator

Sebagai seorang evaluator seorang pendidik perlu menilai peserta didik dari segi yang seharusnya diantaranya yakni sikap, tingkah laku peserta didik dan kemampuan intelektual. Sebab dengan penilaian tersebut, guru akan mengetahui sejauh manakah kreativitas pembelajaran yang sudah dilakukan. Kelas yang menunjang kreativitas didalamnya, akan ada seorang guru yang akan terus menerus menilai pengetahuan serta kemajuan dari peserta didik dengan melakukan interaksi secara terus menerus.

c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir serta daya ciptanya.

d. Menghargai Karya Peserta Didik

Karakteristik guru ketika dalam proses mengembangkan kreativitas akan sangat menghargai karya peserta didik bagaimanapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini peserta didik akan sulit untuk mengapresiasi dirinya secara bebas dan mandiri ketika menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

e. Kreatif dan Menyukai Tantangan

Seorang guru yang dapat mengembangkan potensi pada peserta didik merupakan individu yang kreatif. Tanpa adanya sifat ini, nantinya guru akan menghadapi kesulitan dalam memahami keunikan karya serta kreativitas peserta didik. Guru harus bisa menyukai suatu tantangan dan hal yang baru supaya tidak hanya terpaku kepada program dan rutinitas yang ada. Akan tetapi justru sebaliknya, guru dapat mengembangkan, memperkaya dan memperbarui aktivitas pembelajarannya.

Menurut Edi Waluyo ciri-ciri guru kreatif yakni guru yang memiliki:¹³

1. Kecakapan saat membuka dan menutup pembelajaran

Kecakapan ini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman supaya dapat menarik perhatian anak pada materi yang akan disampaikan.

2. Kecakapan saat bertanya

Kecakapan ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari peserta didik. Seperti saat melakukan evaluasi, penilaian dan pengukuran yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan.

¹³ Arnawati, 'Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Sinjai' (Universitas Negeri Makassar, 2018) hlm 12.

3. Kecakapan saat memberikan penguatan

Adanya penguatan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik bertujuan untuk memberikan respon positif terhadap anak. Adapun tujuan lain dari adanya penguatan salah satunya yaitu untuk mempertahankan motivasi belajar anak dan membantu untuk meningkatkan perhatian selama proses pembelajaran.

4. Kecakapan saat menjelaskan pembelajaran

Kecakapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjelaskan secara langsung tentang materi yang disampaikan secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya. Salah satu tujuan dari adanya penjelasan selain untuk memahami konsep pembelajaran yakni untuk membentuk pemahaman seorang peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengemukakan ide dan gagasan kepada peserta didik.

5. Kecakapan saat mengadakan variasi pembelajaran

Tujuan dari adanya variasi pembelajaran yakni selain untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Disamping itu juga untuk meminimalisir adanya

kejuhan saat proses pembelajaran, dan untuk memfokuskan minat peserta didik terhadap materi.

6. Kecakapan saat mengelola kelas

Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif dengan cara yang menyenangkan dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Hal ini bisa diperhatikan dari bagaimana kesiapan lingkungan fisik (ruang belajar, penataan tempat duduk, ventilasi dan penyimpanan barang) yang ada di sekolah. Kecakapan seorang pendidik tidak hanya dalam menciptakan suasana kelas saja, melainkan juga dalam hal memperbaiki dan mampu untuk mengembalikan suasana tersebut apabila terdapat gangguan saat pembelajaran. Semua itu dilakukan agar peserta didik lebih bergairah dan semangat dalam belajar.

7. Kecakapan saat membimbing diskusi kelompok

Diskusi kelompok di jenjang PAUD tentu tidak bisa disamakan dengan tingkat SD. Diskusi yang dimaksud dalam hal ini adalah diskusi dalam bentuk sederhana, dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Seorang pendidik yang memimpin jalannya diskusi ini, harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Dengan memberikan

petunjuk yang jelas, peserta didik akan memperoleh rasa aman dan nyaman selama kegiatan berlangsung.

8. Kecakapan saat berpikir

Kecakapan berpikir yang dimaksud disini adalah bagaimana seorang pendidik mampu untuk menggunakan pikirannya secara optimal. Hal ini mencakup dalam mencari informasi baru, mengolah informasi yang ada, mengambil keputusan secara cerdas serta bisa memecahkan masalah secara bijaksana.

9. Memiliki motivasi yang sangat tinggi

Tanpa adanya motivasi dalam diri seorang pendidik, pembelajaran yang sudah dirancang olehnya akan cenderung kaku dan monoton. Sehingga tujuan akhir yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tentu tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

10. Memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka

Rasa ingin tahu sudah menjadi ciri khas dari anak usia dini, akan tetapi seorang pendidik juga harus mempunyai rasa ingin tahu. Terutama rasa ingin tahu bagaimana untuk menghadapi problematika yang ada dalam setiap proses pembelajaran, rasa ingin tahu untuk terus bisa mengembangkan kemampuannya apakah sudah ada progress atau tidak. Serta sikap terbuka dalam

segala hal seperti menghargai dan menerima pendapat dari orang lain. Selain itu sikap terbuka dapat membimbing peserta didiknya untuk bisa berpikir kritis dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Menurut Talajan menyebutkan bahwa kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, diantaranya:¹⁴

1. Kreativitas dalam manajemen kelas

Pengelolaan kelas merupakan aktivitas guru dalam mengelola dinamika kelas, kemudian guru juga menyusun perencanaan aktivitas serta mengorganisasikan sumber daya yang ada di kelas guna mengarahkan kepada proses pembelajaran yang baik. Kreativitas guru dalam manajemen kelas dapat diarahkan untuk:

- a. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.
- b. Membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif.

2. Kreativitas dalam Pemanfaatan Media Belajar

Media belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran didalam kelas.

Fungsi media belajar yakni:

¹⁴ Dizar, *Ensiklopedi Tematis Mutu Guru Kreatif*, hlm 18.

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar
- b. Mengurangi terjadinya salah pemahaman
- c. Membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan
- d. Memotivasi seorang guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pada konteks ini, guru dalam media belajar diarahkan untuk:

- a. Membantu peserta didik menyatukan materi pembelajaran ke dalam situasi yang nyata.
- b. Mengurangi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas guru

Pada awalnya kreativitas dipandang sebagai salah satu faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Akan tetapi hal ini setelah ditelusuri lebih dalam, ditemukan bahwa adanya kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, melainkan membutuhkan rangsangan dari lingkungan.¹⁵ Untuk itu faktor eksternal kreativitas guru dikelompokkan menjadi 4 macam diantaranya¹⁶:

1. Latar belakang pendidikan guru

Seorang guru yang cakap dan ahli tentunya akan lebih diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan.

¹⁵ H M Ansori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) hlm 81.

¹⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011) hlm 17.

Dikarenakan kreativitas dan kecakapan guru yang profesional bukan hanya sekedar hasil dari latihan-latihan saja. Melainkan perlu adanya pendidikan yang terprogram secara signifikan dan berkualitas yang diselenggarakan secara efisien, efektif dan patokan evaluasinya terstandar.

2. Pelatihan – pelatihan guru dan organisasi keguruan

Adanya pelatihan dan organisasi keguruan banyak sekali memberikan manfaat bagi seorang guru. Melalui wadah tersebut selain menambah pengetahuan dan pengalaman. Mereka juga mendapatkan wawasan yang baru serta bisa menemukan cara-cara efektif dalam kegiatan proses pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif guna meningkatkan kualitas guru.¹⁷

3. Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lama tentunya sudah memiliki cukup kemampuan dalam pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh terhadap kreativitas dan profesionalisme guru. Salah satunya yakni bagaimana cara mereka mengatasi kesulitan yang ada saat proses pembelajaran dan sebagainya.

¹⁷ Tri Yuli Ayuningtyas and Lanny Wijayaningsih, “Efektivitas Permainan Detumbar (Dengarkan, Temukan Gambar) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 25, 2020): 814, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/724>.

4. Faktor kesejahteraan guru

Seperti yang kita ketahui, bahwa tidak sedikit seorang guru yang memiliki profesi ganda. Misalnya ada seorang guru yang berjualan gorengan untuk menafkahi keluarganya. Dikarenakan gaji yang tidak seberapa ditambah bahan pokok yang kian hari makin tinggi harganya. Tentu saja hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

Karena aktivitas di luar profesi keguruannya yang lumayan menyita banyak waktu, sehingga mereka tidak mempunyai banyak waktu untuk berpikir kreatif tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan hasilnya pun terkesan asal-asalan. Sebaliknya jika mereka memiliki gaji yang cukup, maka tentu saja mereka lebih banyak memiliki waktu longgar untuk bisa lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang edukatif.

Menurut Wijaya, dkk mengemukakan bahwa tumbuhnya kreativitas guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:¹⁸

1. Iklim kerja yang memungkinkan guru untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam melaksanakan tugas.

¹⁸ Puspitasari, Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo, hlm 20.

2. Memberikan penghargaan serta dorongan semangat kepada setiap upaya yang bersifat positif kepada guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kerjasama yang baik antara guru dan para personil pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
3. Memberikan kepercayaan kepada guru untuk meningkatkan diri dan menunjukkan gagasan dan karya kreatifnya.
4. Tidak membedakan status antara guru dengan para personil sekolah untuk menciptakan relasi yang lebih harmonis.
5. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dari merumuskan kebijakan berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.
6. Memberikan wewenang yang cukup besar kepada para guru untuk melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang ada.

Pendapat lain dari para ahli yaitu dari Theresa Amabile pada penelitiannya tentang pentingnya lingkungan serta bagaimana kepribadian, motivasi dan dorongan akan mempengaruhi proses kreatif. Ia menyatakan bahwa peningkatan kinerja seseorang

biasanya akan tercapai jika kreativitas seseorang difasilitasi untuk berkembang.¹⁹

4. Indikator Kreativitas Guru

Berikut ini macam-macam kreativitas guru dalam pembelajaran diantaranya²⁰:

1. Merancang dan menyiapkan materi pembelajaran

Untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, maka rancangan dan persiapan materi pembelajaran harus disusun secara sistematis. Karena fungsi dari rancangan materi pembelajaran adalah sebagai alur petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang baik dan efektif.

2. Pengelolaan kelas

Tujuan dari pengelolaan kelas ini bukan hanya semata-mata agar siswa selalu tenang dan diam saja. Akan tetapi pengelolaan kelas disini yakni untuk mengarahkan siswa dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran. Guru bisa melakukannya secara variatif agar pembelajaran tidak monoton.

3. Pemanfaatan waktu

Ketika guru merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, pemanfaatan waktu juga perlu diperhatikan

¹⁹ Alan J. Rowe, *Creative Intelligence Membangkitkan Potensi Inovasi Dalam Diri Dan Organisasi Anda* (Bandung: KAIFA, 2005) hlm 40.

²⁰ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Mumi, 2010) hlm 54.

secara seksama. Sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan seefisien mungkin menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada.

4. Penggunaan metode pembelajaran

Guru yang kreatif tidak hanya akan menggunakan metode ceramah saja saat menjelaskan materi. Justru ia akan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa yang mengikuti proses pembelajaran akan lebih semangat dan bergairah untuk belajar bersama. Di TK sendiri biasanya guru akan melakukan *ice breaking* untuk mengurangi rasa jenuh pada anak.

5. Penggunaan media pembelajaran

Guru yang kreatif akan menggunakan media pembelajaran sebagai perantara untuk memperbesar kemungkinan bagi siswa-siswanya untuk belajar lebih banyak dan mencatat dengan baik dalam ingatannya tentang materi tersebut.

6. Pengembangan alat evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Untuk itu guru akan membuat dan mengembangkan alat evaluasi yang efektif sesuai dengan aspek apa saja yang akan diukur pada materi tersebut.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sugiyono dan Hariyanto mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri. Sementara itu menurut Sugiharto dkk menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara menciptakan dan mengorganisasikan sistem lingkungan belajar. Dan menggunakan berbagai macam metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran, tentu tidak terlepas dari adanya metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai salah satu dari proses pembelajaran. Metode-metode pembelajaran yang umum digunakan oleh guru diantaranya:

a. Metode Ceramah

Merupakan metode pembelajaran yang penyampaian materinya secara lisan oleh guru kepada peserta didik, dalam metode ini guru lebih berperan aktif.

b. Metode Latihan

Merupakan metode pembelajaran, yang penyampaian materinya dengan meningkatkan keterampilan tertentu melalui kegiatan latihan.

c. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Merupakan metode pembelajaran yang dalam penyampaian materinya dengan memberikan permasalahan kepada peserta didik kemudian diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut secara berkelompok.

d. Metode Karyawisata

Metode ini dalam penyampaian materinya dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk belajar secara langsung di luar kelas atau lingkungan yang nyata.

e. Metode Demonstrasi

Metode ini dalam penyampaian materinya dicontohkan secara langsung kepada peserta didik bagaimana proses atau cara kerja benda dari materi yang berkaitan.

f. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memainkan peran tertentu yang ada dalam kehidupan sosial secara nyata.

g. Metode Pemberian Tugas

Metode ini digunakan oleh guru pada peserta didik dengan cara memberikan penugasan untuk dikerjakan.

h. Metode Eksperimen

Metode ini diberikan guru kepada peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan suatu percobaan.

i. Metode Proyek

Metode ini disampaikan guru kepada peserta didik dengan membahas suatu materi pembelajaran dari berbagai sudut pandang, yang kemudian akan diperoleh jalan keluar secara menyeluruh dan bermakna.²¹

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto mengemukakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang dalam memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan.²² Sementara menurut Crow dan Crow menyatakan bahwa minat adalah adanya pendorong pada diri individu untuk memberikan perhatiannya kepada aktivitas tertentu.²³

Dari pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa adanya minat dapat membuat seseorang tertarik untuk memberikan perhatian yang lebih kepada aktivitas yang dibuat dan disertai dengan rasa senang. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru akan berusaha membuat kegiatan-

²¹ Novan Ardy Wiyani Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 131-138.

²² Flora Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, hlm 12."

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm 57.

kegiatan tertentu yang dapat menarik perhatian serta minat pada peserta didik sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Oleh karena itu jika peserta didik tidak memiliki minat terhadap kegiatan yang sudah dibuat oleh guru, akibat yang akan ditimbulkan yaitu peserta didik tidak akan menyukai materi yang akan disampaikan sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Adanya minat pada peserta didik dapat ditunjukkan melalui partisipasi mereka pada aktivitas atau kegiatan dalam materi pembelajaran.

Minat pada peserta didik akan timbul apabila mereka merasakan bahwa melalui kegiatan tersebut ia mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat, bermakna dan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan ini minat belajar pada peserta didik juga membutuhkan adanya dorongan, sebagai upaya menumbuhkan perasaan tersebut yakni melalui desain pembelajaran yang dibuat oleh guru.

2. Fungsi Minat Belajar

Berikut ini terdapat beberapa fungsi dari minat belajar diantaranya²⁴:

1. Menciptakan konsentrasi dengan mudah.
2. Memperkuat daya ingat yang berkaitan dengan pembelajaran
3. Mencegah perhatian yang mudah terganggu akibat dari luar
4. Meminimalisir rasa bosan pada kegiatan belajar.

²⁴ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar* (Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm 201.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar pada peserta didik diantaranya:²⁵

1. Faktor Internal

Yang termasuk dalam faktor internal minat belajar yaitu faktor kesehatan siswa dan faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan dalam belajar serta intelegensi.

2. Faktor Eksternal

Untuk faktor dari luar yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya:

a. Faktor lingkungan keluarga yang mencakup pola asuh yang digunakan, kondisi perekonomian, hubungan antar anggota keluarga, pemahaman orang tua tentang pendidikan serta latar belakang kebudayaan. Dikarenakan keluarga selain menjadi tempat pertama mereka belajar, disamping itu mereka juga lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan keluarga.

b. Faktor lingkungan sekolah dimana mereka mengenyam pendidikan. Baik itu dimulai dari relasi yang terjalin antara guru dan murid, pemilihan metode pembelajaran, kondisi fasilitas sarana prasarana yang disediakan dan kedisiplinan yang diberlakukan.

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

- c. Faktor masyarakat disekitar tempat tinggal anak juga ikut berpengaruh terhadap minat belajarnya. Dimulai dari dengan siapa saja anak itu bergaul, bagaimana kondisi tempat tinggalnya serta apa saja kegiatan yang ada di lingkup masyarakat.

4. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Minat belajar pada anak tentu tidak akan muncul dengan sendirinya, akan selalu dibutuhkannya pendorong untuk bisa mengoptimalkan minat belajar tersebut. Sebagai seorang pendidik terdapat beberapa cara yang bisa diupayakan dalam membangkitkan minat belajar anak. Salah satunya yakni dengan menarik perhatian mereka melalui pembelajaran yang disukainya. Selain itu penyajian materi harus dirancang secara sistematis, dinamis dan praktis dan dibantu dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang.²⁶

Selain itu menurut M Basyiruddin Usman berpendapat bahwa minat belajar pada setiap siswa itu tidak sama terlebih kepada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu dibutuhkan peran guru dalam membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:²⁷

1. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran

²⁶ Khairani, *Psikologi Belajar*, hlm 199.

²⁷ Zakiyah Drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajar Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm 144.

2. Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa sebelum memberikan materi pembelajaran
3. Menunjukkan pentingnya kebutuhan dalam mempelajari materi yang sudah disiapkan
4. Memberikan stimulasi yang baik kepada siswa
5. Menggunakan media pembelajaran yang menarik
6. Memberikan *ice breaking* yang menghibur

5. Indikator Minat Belajar

Berikut ini terdapat beberapa indikator dalam minat belajar anak, yaitu:²⁸

1. Perasaan senang

Peserta didik yang mengerjakan aktivitas yang sama, secara terus menerus dengan penuh semangat tanpa merasa ada paksaan dapat dikatakan bahwa ia memiliki perasaan senang saat melakukannya. Sama halnya saat proses pembelajaran, peserta didik yang senang pada suatu materi tentunya ia akan mempelajari semua yang berhubungan dengan materi tersebut dan merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Ketertarikan

Adanya ketertarikan pada peserta didik ditunjukkan dengan pemberian reaksi atau respon dengan apa yang disampaikan oleh

²⁸ Siti Nur'aini Wahyu Lukmana, 'Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Paud Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) hlm 24.

guru selama proses pembelajaran, menandakan adanya sesuatu yang menarik perhatiannya serta adanya rasa ingin tahu yang besar. Hal ini bisa dilihat saat peserta didik diberikan kesempatan ataupun pemberian tugas, jika mereka tidak menunda-nunda apa yang diberikan dan langsung mengerjakan maka dapat dikatakan mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Perhatian

Peserta didik apabila sudah merasa senang dan tertarik terhadap pelajaran tertentu, mereka akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keseriusan memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan saat mengerjakan tugas yang diberikan.

4. Keterlibatan

Peserta didik yang memiliki perasaan senang, perhatian dan ketertarikan terhadap suatu pelajaran. Maka secara fisik dan psikis mereka akan berpartisipasi dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang ada selama proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya keterlibatan peserta didik otomatis akan tampak jika ia mengalami ketiga indikator diatas.

D. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Anak

Kreativitas bagi seorang guru ikut berperan dalam meningkatkan adanya minat belajar pada anak. Untuk itu guru harus mampu menciptakan

lingkungan belajar yang nyaman, aman dan tertib di sekolah sehingga bisa membangkitkan gairah dan semangat belajar pada anak.²⁹ Sehingga diharapkan dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung mampu untuk membangkitkan ide-ide dan gagasan yang baru dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang memiliki semangat yang tinggi, akan cenderung untuk selalu berusaha mencari cara supaya anak tersebut bisa tertarik dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini bisa dilihat pada diri anak manakala ia mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya dan mampu untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu hal lain yang bisa dilakukan oleh guru ketika mengatur lingkungan belajar yang dapat membangkitkan minat belajar pada diri anak salah satunya yakni pengaturan tempat duduk, penggunaan media yang akan digunakan ketika pembelajaran, pemilihan bahan ajar yang tepat serta metode yang akan digunakan selama proses kegiatan pembelajaran.

Oleh karenanya tidak hanya sebatas kreativitas guru saja yang dibutuhkan. Akan tetapi disamping itu dibutuhkannya desain pembelajaran yang matang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya oleh guru. Bagaimana ia mampu untuk mendesain suatu kegiatan pembelajaran yang kompleks dari awal sampai akhir.

²⁹ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Menyenangkan Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009) hlm 67.

E. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang, Nandya Novitasari, 2017.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru.	Penelitian terdahulu lebih fokus kepada minat belajar pada siswa SD kelas 2 sedangkan penelitian sekarang yaitu pada minat belajar pada anak TK.	Menunjukkan bahwa hasil dari $t_{hitung} = 6,046$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,297$. Menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti regresi antara variabel kreativitas guru terhadap minat belajar siswa signifikan. Adapun bentuk kreativitas guru pada penelitian ini yakni dengan memberikan alat peraga yang sesungguhnya. Dan mengajak siswa melakukan kegiatan outing class selama tempat tersebut mudah di jangkau dan masih dalam satu kota. Sedangkan untuk minat belajar di SD Muhammadiyah 09 Malang sangat baik, dalam artian materi yang disampaikan akan mudah dipahami ketika guru menggunakan alat peraga dan media yang sesungguhnya.

2.	<p>Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 11 Sinjai, Arnawati, 2018.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metodologi kuantitatif.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang motivasi belajar sedangkan penelitian sekarang membahas minat belajar anak.</p>	<p>Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi sederhana terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi dan motivasi belajar peserta didik di SMAN 11 Sinjai. Sementara itu untuk kreativitas guru dalam penelitian ini berada di tingkat sedang selaras dengan motivasi belajar peserta didik.</p>
3.	<p>Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari, Septi Maya Sari, 2018.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metodologi kuantitatif.</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang hasil belajar sedangkan penelitian sekarang membahas minat belajar anak.</p>	<p>Menunjukkan bahwa hasil dari $r_{hitung} = 0,254$ dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,205$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar memiliki tingkat interpretasi yang rendah.</p>
4.	<p>Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metodologi penelitian kualitatif sedangkan penelitian sekarang</p>	<p>Menunjukkan bahwa kreativitas guru kelas belum dilaksanakan secara maksimal, serta kurang mengoptimalkan kreativitasnya dalam</p>

	Utara Kabupaten Kaur, Dwi Nadia, 2019.	keaktivitas guru.	menggunakan metodologi penelitian kuantitatif.	mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik. Akan tetapi disamping itu guru telah menciptakan iklim belajar yang kondusif. Kemudian terdapat beberapa faktor yang menghambat adanya kreativitas guru yakni kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah, kesulitan dalam mengatur siswa, motivasi belajar siswa yang rendah. Sementara untuk faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru yakni kesukaan guru terhadap membaca buku metode-metode pembelajaran dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan.
5.	Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di MI Plus Já-al Haq Kota Bengkulu, Rike Delta Utari, 2021.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan metodologi kuantitatif.	Penelitian terdahulu lebih fokus kepada minat belajar pada pembelajaran tematik pada siswa MI sedangkan penelitian sekarang yaitu	Menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi $Y = 8.8 + 0,880X$ yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% kreativitas guru, minat belajar siswa akan naik sebesar

			pada minat belajar di TK	0,880. Sedangkan nilai koefisien regresi bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar anak. Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 0,954 (95%) dan 5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
--	--	--	--------------------------	---

F. Kerangka Berpikir

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam proses kegiatan pembelajaran, yang pembuatannya sudah direncanakan terlebih dahulu sebelum dipraktekkan. Sehingga memiliki variasi dalam kegiatan pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Baik dari segi pemilihan metode pembelajaran, media yang digunakan, ataupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Untuk itu adanya kreativitas ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari adanya suatu penelitian yang diamati. Dikatakan jawaban sementara karena hanya berdasarkan dari teori yang relevan dan belum didasarkan dengan fakta yang diperoleh dari pengumpulan data. Terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu: hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nihil adalah hipotesis yang memaparkan tidak adanya pengaruh pada variabel X dan Y. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang memaparkan adanya pengaruh pada variabel X dan Y.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.
2. Hipotesis nihil (H_0): Tidak ada pengaruh kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat objektif, pemerolehan datanya disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik.³⁰ Adapun metode yang dipakai pada penelitian ini adalah *expost facto*. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang mencari adanya hubungan sebab-akibat dari peristiwa yang sudah terjadi dan melihat kebelakang untuk menggali faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kejadian tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti adanya hubungan pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga di akhir penelitian akan diketahui dari data yang telah dianalisis, untuk melihat seberapa besar pengaruh kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak.

B. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan sistematis dan terarah, maka peneliti akan membagi tahapan penelitian menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

³⁰ HM Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012) hlm 59.

1. Perencanaan dan Persiapan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam mempersiapkan penelitian adalah dengan membaca dan memahami berbagai informasi penjelasan terkait dengan topik penelitian yang diambil. Mulai dari buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya tentang kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak. Setelah itu peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, membuat instrumen penelitian, menentukan metode penelitian serta menyiapkan segala kebutuhan dokumen sebelum terjun langsung ke lokasi penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian yang bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya, jalan Jemur Wonosari No. 30. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat guna membantu dalam proses penelitian.

3. Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap terakhir adalah pelaporan hasil penelitian, dimana proses penelitian yang dilakukan ini dimulai dari proses penulisan, penyusunan laporan untuk penelitian dan hasil akhir penelitian ini berbentuk karya ilmiah yaitu skripsi.

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian SK

Pembimbing pada tanggal 24 November 2022 hingga pengolahan data yang mencakup penyajian data dalam bentuk skripsi serta proses bimbingan selesai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari adanya objek atau subjek yang dipilih peneliti sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang sudah ditetapkan. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya berjumlah 28 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis sampling jenuh, karena semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sugiyono, bahwa teknik sampling jenuh digunakan ketika jumlah populasi kurang dari 30 orang.³¹

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan dipelajari dan akan ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono variabel adalah nilai dari obyek yang mempunyai variabilitas yang sudah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 85.

ditentukan peneliti untuk ditarik kesimpulan.³² Berikut variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

a. Variabel bebas (X)

Disebut juga sebagai variabel *independen* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi adanya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

b. Variabel terikat (Y)

Disebut juga sebagai variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu minat belajar.

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah penuntun untuk menguji variabel yang akan diuji dan dimanfaatkan sebagai alat ukur penyusunan angket. Kemudian adanya indikator ini akan dipilih sebagai panduan untuk menyusun pertanyaan pada instrumen penelitian.

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Kreativitas Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang dan menyiapkan materi pembelajaran 2. Penggunaan metode pembelajaran 3. Penggunaan media pembelajaran 4. Pengelolaan kelas 5. Pemanfaatan waktu 6. Pengembangan alat evaluasi

Sumber: Iskandar Agung

³² Ibid, hlm 38.

Variabel	Indikator
Minat Belajar Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. Keterlibatan

Sumber: Siti Nur'aini W.L

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Terdapat dua macam kuesioner dalam penelitian yaitu kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang jawabannya bebas dan tidak ditentukan oleh peneliti. Sementara kuesioner tertutup adalah kuesioner yang jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah ada.

Adapun jenis kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni kuesioner tertutup. Kuesioner tersebut diberikan kepada seluruh guru yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya sebagai responden tentang pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar anak.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati dari guru lebih berfokus

kepada kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk anak lebih kepada minat belajarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian untuk mencari data-data yang diperlukan selama penelitian. Seperti profil sekolah, struktur organisasi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan siswa, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data dari variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan alat ini untuk mempermudah dalam mengumpulkan data sehingga bisa lebih sistematis dan mudah diolah. Adapun jumlah instrumen pada penelitian ini disesuaikan dengan jumlah variabel yang sudah ada. Berikut ini terdapat kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Angket Kreativitas Guru

No	Indikator	Sub Indikator	No Item
1.	Merancang dan menyiapkan materi pembelajaran	- Pembuatan kegiatan dalam setiap tema	1,2
		- Pemberian contoh nyata dalam sebuah materi	3
2.	Penggunaan metode pembelajaran	- Pemilihan metode dalam kegiatan pembelajaran	4
		- Penyampaian materi kepada peserta didik	5
3.	Penggunaan media pembelajaran	- Pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran	6

		- Pemanfaatan media dalam menyampaikan materi	7
4.	Pengelolaan kelas	- Kemampuan guru dalam manajemen kelas	8
5.	Pemanfaatan waktu	- Mengambil kesempatan di waktu luang	9
6.	Pengembangan alat evaluasi	- Variasi alat evaluasi yang digunakan oleh guru	10

Setelah Menyusun kisi-kisi instrumen, selanjutnya peneliti menyusun kriteria penilaian dengan menggunakan empat kategori alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Angket Kreativitas Guru

Item Pertanyaan	
Pilihan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Observasi Minat Belajar

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Perasaan senang	- Antusias dalam kegiatan pembelajaran - Kedisiplinan
2.	Ketertarikan	- Munculnya rasa penasaran anak terhadap materi - Mengerjakan pekerjaannya tanpa menunda-nunda
3.	Perhatian	- Konsentrasi saat kegiatan pembelajaran - Merespon pertanyaan yang diberikan
4.	Keterlibatan	- Menampilkan secara langsung apa yang sudah dipelajari - Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian

Keterangan	Skor
BB: Belum Berkembang	1
MB: Mulai Berkembang	2
BSH: Berkembang Sesuai Harapan	3
BSB: Berkembang Sangat Baik	4

Rubrik Penilaian

Pernyataan 1	<p>BB: apabila anak tidak menunjukkan antusias sama sekali dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>MB: apabila anak mulai menunjukkan antusias belajar saat guru mengajar</p> <p>BSH: apabila anak menunjukkan antusias belajar dari awal dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>BSB: apabila anak menunjukkan antusias belajar dari awal hingga akhir dalam kegiatan pembelajaran</p>
Pernyataan 2	<p>BB: apabila anak tidak pernah hadir di dalam kelas</p> <p>MB: apabila anak sewaktu-waktu hadir di dalam kelas</p> <p>BSH: apabila anak sering hadir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran</p> <p>BSB: apabila anak selalu hadir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran</p>
Pernyataan 3	<p>BB: apabila anak tidak menunjukkan rasa ingin tahu sama sekali saat guru menyampaikan materi</p> <p>MB: apabila anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan</p> <p>BSH: apabila anak menunjukkan rasa ingin tahu dari awal penjelasan materi</p> <p>BSB: apabila anak menunjukkan rasa ingin tahu dari awal hingga akhir penjelasan materi</p>
Pernyataan 4	<p>BB: apabila anak menyelesaikan pekerjaannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru</p> <p>MB: apabila anak menyelesaikan pekerjaannya masih harus dibantu atau diingatkan oleh guru</p> <p>BSH: apabila anak menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru</p> <p>BSB: apabila anak menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri dan dapat membantu temannya yang lain.</p>
Pernyataan 5	<p>BB: apabila anak tidak memperhatikan sama sekali saat kegiatan pembelajaran</p> <p>MB: apabila anak mulai memperhatikan kegiatan pembelajaran saat guru menegurnya</p>

	BSH: apabila anak memperhatikan dari awal kegiatan pembelajaran BSB: apabila anak memperhatikan dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran
Pernyataan 6	BB: apabila anak tidak bisa menjawab sama sekali pertanyaan yang diberikan oleh guru MB: apabila anak bisa menjawab pertanyaan dengan bantuan guru BSH: apabila anak bisa menjawab pertanyaan tanpa bantuan guru BSB: apabila anak bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar
Pernyataan 7	BB: apabila anak tidak bisa mempraktekkan apa yang dipelajari MB: apabila anak mempraktekkan apa yang dipelajari dengan bantuan guru BSH: apabila anak mempraktekkan apa yang dipelajari dengan cukup BSB: apabila anak mempraktekkan apa yang dipelajari dengan sangat baik
Pernyataan 8	BB: apabila anak tidak pernah memberikan pendapatnya selama kegiatan pembelajaran MB: apabila anak memberikan pendapatnya dengan ragu-ragu BSH: apabila anak sering memberikan pendapatnya selama kegiatan pembelajaran BSB: apabila anak selalu memberikan pendapatnya selama kegiatan pembelajaran.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dari peneliti.³³ Pada penelitian ini uji validitas diberlakukan pada lembar angket kreativitas guru dan lembar observasi minat belajar anak.

³³ I Kadek Surya Atmaja I Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian* (Bandung: Mahameru Press, 2020) hlm 53.

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni validitas isi (*content validity*) melalui pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dengan ini butir instrumen yang akan digunakan untuk melakukan penelitian akan diteliti menggunakan teori-teori tertentu. Kemudian para ahli akan diminta pendapatnya terkait dengan instrumen tersebut mulai dari isi materi dalam instrumen hingga memberikan rating relevansi, dan menentukan apakah instrumen dapat digunakan tanpa adanya perbaikan, melalui perbaikan atau diperbaiki secara keseluruhan.³⁴

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi nilai dari instrumen penelitian pada individu yang sama sekalipun diberikan pada waktu yang berbeda.³⁵ Adapun uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 29 *for windows* untuk mengetahui apakah item tersebut reliabel atau tidak. Suatu variabel bisa dikatakan reliabel manakala nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan berlaku pula sebaliknya. Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen, peneliti berpedoman pada pendapat Sugiyono, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Kurang reliabel
>0,20 s/d 0,40	Agak reliabel
0,40 s/d 0,60	Cukup reliabel

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013) hlm 242.

Alpha	Tingkat Reliabilitas
>0,60 s/d 0,80	Reliabel
0,80 s/d 1,00	Sangat reliabel

Langkah-langkah uji reliabilitas dengan SPSS versi 29 sebagai berikut:

- a) Masukkan data pada editor *Data View*, kemudian klik *Variabel View*, ubah *Decimal* menjadi 0, pada kolom *Name* baris pertama tuliskan X1-X10 sesuai dengan jumlah item pernyataan pada masing-masing instrumen penelitian.
- b) Klik menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
- c) Pindahkan X1-X10 pada kolom items. Klik *Statistics*, ceklis *Scale if item deleted > Continue*. Pastikan model sudah *Alpha*, lalu klik OK.
- d) Hasilnya akan terlihat pada tabel *Reliability Statistics*.

Tabel 3. 7 Hasil uji reliabilitas kreativitas guru (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.606	10

Berdasarkan *output* tabel 3.7 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel kreativitas guru adalah 0,606 artinya $> 0,60$. Maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dengan interpretasi pada tingkat reliabel.

Tabel 3. 8 hasil uji reliabilitas minat belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	8

Berdasarkan *output* tabel 3.8 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel minat belajar anak adalah 0,789 artinya $> 0,60$. Maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dengan interpretasi pada tingkat reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Salah satu bagian dari uji prasyarat sebelum dilakukannya uji data yang sesungguhnya yakni uji normalitas. Uji ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan jenis uji normalitas dengan rumus Shapiro-Wilk yang mengacu pada besaran probabilitas serta nilai signifikansi. Digunakannya rumus tersebut karena data yang diambil kurang dari 50. Data dapat berdistribusi normal apabila nilai sig. $> 0,05$, dan berlaku pula sebaliknya jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah uji reliabilitas dengan SPSS versi 29 sebagai berikut:

- a) Masukkan data pada editor *Data View*, kemudian klik *Variabel View*, ubah *Decimal* menjadi 0, pada kolom *Name* baris pertama tuliskan X dan baris kedua tuliskan Y. Pada kolom Label X

tuliskan angka satu dan untuk Y adalah variabel (data yang dimasukkan adalah data dari tabulasi dari dua variabel).

- b) Karena jumlah responden variabel X dan Y maka kita akan membuat pengkodean (kode 1 untuk variabel X dan kode 2 untuk variabel Y), setelah itu gabungkan variabel Y pada kolom Variabel X. kemudian Variabel Y tadi, diisi dengan kode 1 dan 2 sesuai jumlah responden yang ada (X jumlah responden = 5 dan Y jumlah responden = 28).
- c) Pada tabel *values* Y masukkan kode yang sudah dibuat tadi, lalu klik OK.
- d) Klik menu *Analyze > Descriptive Statistic > Explore*.
- e) Masukkan variabel X pada *Dependent List* dan variabel Y pada *Factor List > klik plots* dan cek list *normality plots with test* dan klik *continue* lalu OK.
- f) Hasilnya akan muncul pada hasil output, karena pada penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk. Maka nilai yang diperhatikan adalah nilai signifikansi dari tabel Shapiro Wilk. Jika nilai signifikansi dua variabel lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal, berlaku pula sebaliknya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel X

dengan variabel Y. Adapun dasar pengambilan dasar keputusannya sebagai berikut:

- Apabila nilai *Sig. Deviation from linearity* $> 0,05$ maknanya ada hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.
- Apabila nilai *Sig. Deviation from linearity* $< 0,05$ maknanya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Langkah-langkah uji reliabilitas dengan SPSS versi 29 sebagai berikut:

- a) Masukkan data pada editor *Data View*, kemudian klik *Variabel View*, ubah *Decimal* menjadi 0, pada kolom *Name* baris pertama tuliskan X dan baris kedua tuliskan Y. Pada kolom *Label* X tuliskan Kreativitas Guru dan untuk Y adalah Minat Belajar Anak (data yang dimasukkan adalah data dari tabulasi dari dua variabel).
- b) Klik menu *Analyze > Compare Means and Proportions > Mean*.
- c) Masukkan Variabel X pada *Independent List* dan variabel Y pada *Dependent list*.
- d) Klik *Options > Test for linearity > Continue* dan klik OK.
- e) Hasilnya akan terlihat pada ANOVA tabel.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah hubungan

secara linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Tujuan dari uji hipotesis dengan analisis regresi linear yakni untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Bentuk persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Pengaruh Kreativitas Guru

X = Minat Belajar

α = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Untuk mendapatkan nilai-nilai pada rumus tersebut, maka digunakannya bantuan program SPSS 29 *for windows*.

Langkah-langkah uji reliabilitas dengan SPSS 29 sebagai berikut:

- a) Masukkan data pada editor *Data View*, kemudian klik *Variabel View*, ubah *Decimal* menjadi 0, pada kolom *Name* baris pertama tuliskan X dan baris kedua tuliskan Y. Pada kolom *Label* X tuliskan Kreativitas Guru dan untuk Y adalah Minat Belajar Anak (data yang dimasukkan adalah data dari tabulasi dari dua variabel).
- b) Klik menu *Analyze > Regression > Linear*.
- c) Masukkan Variabel X pada *Independent List* dan variabel Y pada *Dependent list* lalu klik OK.

d) Hasilnya akan diperoleh untuk tiga uji sekaligus. Untuk koefisien determinasi ada pada tabel *Model Summary* di kolom *R square*. Sedangkan untuk uji F ada pada tabel ANOVA pada kolom F dan Sig. dan untuk uji T ada pada tabel *Coefficients* pada kolom t dan sig.

2. Skor Ideal

Skor ideal pada penelitian ini digunakan untuk menghitung bagaimana desain pembelajaran yang dibuat oleh guru dan minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati

DP = Deskriptif Persentase %

(n) = Skor yang diperoleh

(N) = (Skor maksimal x butir instrumen x jumlah responden)

Dengan ketentuan kriteria persentase sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian

Persentase	Kategori
25% - 43,75%	Tidak baik
43,75% - 62,5%	Kurang
62,5% - 81,25%	Cukup baik
81,25% - 100%	Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya

1. Sejarah Singkat TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13

Sekolah ini didirikan pada tanggal 5 Februari 1968 oleh Muhammadiyah Cabang bersama dengan Pimpinan Cabang Wonocolo. Meskipun saat itu sekolah ini belum memiliki bangunan resmi, alhasil untuk sementara waktu akan ditempatkan di rumah Pimpinan Cabang yang berpindah-pindah. Kemudian, pada tahun 1972 Aisyiyah mendapatkan wakaf tanah dari Ibu Tinah (Almarhum), berharap dengan adanya ini bisa digunakan untuk mendirikan gedung sekolah TK Aisyiyah Cabang Wonocolo.

Di tahun 1973, Pimpinan Cabang Wonocolo mulai membangun gedung TK Aisyiyah, walaupun dengan kondisi yang seadanya, gedung ini lambat laun bisa memperluas wilayahnya dengan bantuan dari Dinas Pendidikan Kota, DPR serta dana mandiri dari Cabang Wonocolo. Dengan ini Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Madya Surabaya memberikan izin kepada Yayasan Aisyiyah pada tanggal 2 September 1996 dengan nomor: 2342/104.1/I/196 untuk mendirikan TK Aisyiyah 13 yang beralamat di Jl. Jemur Wonosari No. 30 Surabaya.

Adapun visi, misi serta tujuan dari Tk Aisyiyah sebagai berikut:

- a. Visi: Berakhlakul karimah, berkarakter dan berkualitas.
- b. Misi:
 - 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa melalui kegiatan ibadah.
 - 2) Menanamkan kemandirian melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Mengembangkan potensi/bakat ke peserta didik melalui pembelajaran yang inovatif dan inspiratif.
- c. Tujuan: Menumbuhkan peserta didik yang berkarakter islami.

2. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan data yang diperoleh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya tenaga pendidik yang ada berjumlah 7 orang, terdiri dari kepala sekolah, 5 orang pengajar dan 1 staf tata usaha. Secara terperinci mengenai data pendidik dan staf, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Guru Dan Staf TK Aisyiyah 13

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Masa Kerja
1.	Ulfi Choiriyah, S.Pd	Kepala TK	D2 PGTK S1 PAUD	25 tahun
2.	Miatun, S.Pd	Guru Kelas A1 Guru Sentra Persiapan A	S1 PAI S1 PAUD	23 tahun
3.	Darwiyah Kunti H, S.Pd	Guru Kelas A2 Guru Sentra Balok A	S1 Bahasa Indonesia	30 tahun
4.	Islakhah, S.Pd	Guru Kelas B1 Guru Sentra Seni Dan Kreativitas A&B	S1 PAI S1 PAUD	23 tahun
5.	Voni Dwi F, S.Pd	Guru Kelas B2 Guru Sentra Seni B	S1 PAUD	10 tahun

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Masa Kerja
6.	Retno Sri R. S.E, S.Pd	Guru Sentra Imtaq A&B	S1 Ekonomi S1 PAUD	10 tahun
7.	Wahyu Nur Jannah	Tata Usaha	D2 TI	5 tahun

3. Data Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2022/2023 peserta didik di TK Aisyiyah sejumlah 57 anak. Setiap tingkatan jenjang kelas dibagi menjadi, 2 kelas A dan 2 kelas B dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik TK Aisyiyah 13

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1.	Kelompok A1	9	6	15
2.	Kelompok A2	8	6	14
3.	Kelompok B1	9	6	15
4.	Kelompok B2	7	6	13
Total				57

4. Sarana dan Prasarana

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, baik bangunan yang sifatnya permanen hingga sarana yang sifatnya menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Berikut ini daftar sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kantor	1
2.	Ruang Kelas	5
3.	Ruang Kesenian	1

No	Jenis Ruangan	Jumlah
4.	Gudang	1
5.	WC	2
6.	Dapur	1

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sudah berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan jenis uji normalitas dengan rumus Shapiro-Wilk yang mengacu pada besaran probabilitas serta nilai signifikansi. Digunakannya rumus tersebut karena data yang diambil kurang dari 50. Data dapat berdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05, dan berlaku pula sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kreativitas guru	.267	5	.200*	.939	5	.656
Minat belajar	.134	28	.200*	.966	28	.475

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output tabel 4.4 diketahui nilai sig. pada variabel kreativitas guru (X) adalah 0,656 dan nilai sig. pada variabel minat belajar (Y) adalah 0,475. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai

sig. $0,656 > 0,05$ dan nilai sig. $0,475 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel X dengan variabel Y. Dua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$.

Tabel 4. 5 Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Anak * Kreativitas Guru	Between Groups	(Combined)	56.000	3	18.667	9.333	.235
		Linearity	.032	1	.032	.016	.919
		Deviation from Linearity	55.968	2	27.984	13.992	.186
	Within Groups		2.000	1	2.000		
	Total		58.000	4			

Berdasarkan output tabel 4.5 diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* adalah 0,186 artinya $> 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara kreativitas guru dengan minat belajar terdapat hubungan yang linear.

2. Deskriptif Analisis

Tabel 4. 6 Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreativitas guru	5	30	37	33.80	2.775
Minat Belajar Anak	28	18	31	24.75	3.481
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan *output* tabel 4.6 perhitungan program SPSS versi 29 *for windows*, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 5 orang, diketahui hasil dari variabel X yakni kreativitas guru memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum 37, nilai rata-rata sebesar 33,80 dan standar deviasi sebesar 2,775. Sedangkan variabel Y dengan jumlah responden 28 anak, memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum 31, nilai rata-rata 24,75 dan standar deviasi sebesar 3,481.

3. Analisis Angket Kreativitas Guru

Data tentang pengaruh kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak, diperoleh dari penyebaran angket kepada seluruh guru yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya. Angket kreativitas guru berisi 10 item pernyataan dan pada setiap nomor item diberikan empat pilihan jawaban alternatif dengan standar penilaian. Kategori Selalu, dengan skor 4, Sering dengan skor 3, Kadang-Kadang dengan skor 2 dan Tidak Pernah dengan skor 1. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Variabel X

No	Item Pernyataan	Kategori Skor								Jumlah Res
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah		
		fr	%	fr	%	fr	%	fr	%	
1.	X1	4	80	1	20	-	-	-	-	5
2.	X2	4	80	-	-	1	20	-	-	5
3.	X3	2	40	2	40	1	20	-	-	5
4.	X4	-	-	1	20	4	80	-	-	5
5.	X5	2	40	3	60	-	-	-	-	5
6.	X6	2	40	3	60	-	-	-	-	5
7.	X7	-	-	3	60	1	20	1	20	5
8.	X8	4	80	1	20	-	-	-	-	5
9.	X9	5	100	-	-	-	-	-	-	5
10.	X10	5	100	-	-	-	-	-	-	5

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean	Std. Deviation
x1	5	19	3.80	.447
x2	5	18	3.60	.894
x3	5	16	3.20	.837
x4	5	11	2.20	.447
x5	5	17	3.40	.548
x6	5	17	3.40	.548
x7	5	12	2.40	.894
x8	5	19	3.80	.447
x9	5	20	4.00	.000
x10	5	20	4.00	.000
xTotal	5	169	33.80	2.775
Valid N (listwise)	5			

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa item pernyataan satu kategori sering berjumlah 1 responden atau 20%, kategori selalu, berjumlah 4 responden atau 80%. Item pernyataan dua kategori kadang-kadang berjumlah 1 responden atau 20%, kategori selalu, berjumlah 4 responden atau 80%. Item pernyataan tiga kategori kadang-kadang

berjumlah 1 responden atau 20%, kategori sering berjumlah 2 responden atau 40% dan kategori selalu berjumlah 2 responden atau 40%. Item pernyataan empat kategori kadang-kadang berjumlah 4 responden atau 80%, kategori sering berjumlah 1 responden atau 20%. Item pernyataan lima kategori sering berjumlah 3 responden atau 60% dan kategori selalu, berjumlah 2 responden atau 40%.

Item pernyataan enam kategori sering berjumlah 3 responden atau 60% dan kategori selalu berjumlah 2 responden atau 40%. Item pernyataan tujuh kategori tidak pernah berjumlah 1 persen atau 20%, kategori kadang-kadang berjumlah 1 responden atau 20% dan kategori sering berjumlah 3 responden atau 60%. Item pernyataan delapan kategori sering berjumlah 1 responden atau 20% dan kategori selalu, berjumlah 4 responden atau 80%. Untuk item sembilan dan sepuluh kategori selalu, sama-sama berjumlah 5 responden atau 100%.

Untuk menjawab rumusan pertama tentang desain pembelajaran yang dibuat oleh guru, maka peneliti akan menganalisa dari data angket dengan menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut³⁶:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$(N = 4 \times 10 \times 5 = 200) \quad (n = 169)$$

$$DP = \frac{169}{200} \times 100\% = 84,5\%$$

³⁶ Narimawati Umi, *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Genesis, 2010), hlm 45.

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya, dapat dikategorikan (baik) dengan perolehan persentase 84,5%.

Kemudian data ini didukung juga dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 dan 24 Mei 2023. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Retno selaku guru di sentra IMTAQ:

“Tujuannya selain untuk melatih kemampuan motorik halus anak, khususnya bagaimana cara mereka memegang pensil yang benar saat menulis adalah memanfaatkan waktu yang ada mbk, jadi dengan waktu yang sudah saya buat di rpph tidak akan terlalu banyak menyita waktunya dari awal hingga akhir di kegiatan menulis saja, tapi kegiatan yang lainnya jika ada waktu yang tersisa, mereka juga bisa bermain.”

Hasil wawancara dengan guru sentra persiapan yakni Ibu Miatun:

“Tujuannya selain untuk melatih kemampuan motorik halus anak, khususnya bagaimana cara mereka memegang pensil yang benar saat menulis adalah memanfaatkan waktu yang ada mbk, jadi dengan waktu yang sudah saya buat di rpph tidak akan terlalu banyak menyita waktunya dari awal hingga akhir di kegiatan menulis saja, tapi kegiatan yang lainnya jika ada waktu yang tersisa, mereka juga bisa bermain.”

Berdasarkan hasil analisis wawancara diatas, dapat membantu peneliti dalam menambah pengetahuan bagaimana desain pembelajaran yang dibuat oleh guru yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

4. Analisis Lembar Observasi Minat Belajar

Data tentang minat belajar anak diperoleh peneliti melalui observasi non partisipasi pada kelompok B sebanyak 28 anak. Observasi minat belajar anak berisi 8 item pernyataan dan setiap nomor item pernyataan disediakan empat pilihan jawaban alternatif dengan standar penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, dan Belum Berkembang (BB) dengan skor 1. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Variabel Y

No	Item Pernyataan	Kategori Skor								Jumlah Res	
		BSB		BSH		MB		BB			
		fr	%	fr	%	fr	%	fr	%		
1.	Y1	7	25	16	57.1	5	17.9	-	-	28	
2.	Y2	13	46.4	10	35.7	5	17.9	-	-	28	
3.	Y3	7	25	15	53.6	6	21.4	-	-	28	
4.	Y4	16	57.1	11	39.3	1	3.6	-	-	28	
5.	Y5	7	25	15	53.6	6	21.4	-	-	28	
6.	Y6	4	14.3	14	50	10	35.7	-	-	28	
7.	Y7	10	35.7	13	46.4	5	17.9	-	-	28	
8.	Y8	4	14.3	14	50	10	35.7	-	-	28	

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean	Std. Deviation
y1	28	86	3.07	.663
y2	28	92	3.29	.763
y3	28	85	3.04	.693
y4	28	99	3.54	.576
y5	28	85	3.04	.693
y6	28	78	2.79	.686
y7	28	89	3.18	.723
y8	28	78	2.79	.686

yTotal	28	693	24.75	3.481
Valid N (listwise)	28			

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa item pernyataan satu kategori MB berjumlah 5 responden atau 17.9%, kategori BSH berjumlah 16 responden atau 57.1% dan kategori BSB berjumlah 7 responden atau 25%. Item pernyataan dua kategori MB berjumlah 5 responden atau 17.9%, kategori BSH berjumlah 10 responden atau 35.7% dan kategori BSB berjumlah 13 responden atau 46.4%. Item pernyataan tiga kategori MB berjumlah 6 responden atau 21.4%, kategori BSH berjumlah 15 responden atau 53.6% dan kategori BSB berjumlah 7 responden atau 25%. Item pernyataan empat kategori MB berjumlah 1 responden atau 3.6%, kategori BSH berjumlah 11 responden atau 39.3% dan kategori BSB berjumlah 16 responden atau 57.1%.

Item pernyataan lima kategori MB berjumlah 6 responden atau 21.4%, kategori BSH berjumlah 15 responden atau 53.6% dan kategori BSB berjumlah 7 responden atau 25%. Item pernyataan enam kategori MB berjumlah 10 responden atau 35.7%, kategori BSH berjumlah 14 responden atau 50% dan kategori BSB berjumlah 4 responden atau 14.3%. Item pernyataan tujuh kategori MB berjumlah 5 responden atau 17.9%, kategori BSH berjumlah 13 responden atau 46.4% dan kategori BSB berjumlah 10 responden atau 35.7%. Item pernyataan delapan kategori MB berjumlah 10 responden atau 35.7%, kategori BSH

berjumlah 14 responden atau 50% dan kategori BSB berjumlah 4 responden atau 14.3%.

Untuk menjawab rumusan kedua tentang minat belajar anak, maka peneliti akan menganalisa dari data observasi dengan menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$(N = 4 \times 8 \times 28 = 896) \quad (n = 693)$$

$$DP = \frac{693}{896} \times 100\% = 77,34\%$$

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya dapat dikategorikan (cukup baik) dengan perolehan persentase 77,34%.

Kemudian data ini didukung juga dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 dan 24 Mei 2023. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa kelas B yang ada di sentra balok:

“Aku bosan mbak, kegiatan nya itu-itu aja. Aku tadi udah jawab pertanyaan dari ibu guru, tapi ibunya gak merhatiin aku lagi.”

Berdasarkan hasil analisis wawancara diatas, dapat membantu peneliti dalam menambah pengetahuan bagaimana minat belajar anak yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

C. Pengujian Hipotesis

Di bagian ini, akan ada tiga output tabel dalam perhitungan yang memiliki masing-masing penjelasan sebagai berikut:

a. Analisis regresi linear sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh dan menguji regresinya. Adapun persamaan model regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Pengaruh Kreativitas Guru

X = Minat Belajar

α = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	20.903	26.844		.779	.493
Kreativitas Guru	.032	.792	.024	.041	.970

a. Dependent Variable: Minat Belajar Anak

Dari output tabel 4.9 dapat diketahui hasil analisis regresi dan diperoleh nilai koefisien untuk variabel kreativitas guru sebesar 0,032 dengan konstanta sebesar 20,903. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 20,903 + 0,032X$$

Artinya konstanta sebesar 20,903, dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel kreativitas guru nilainya nol atau tetap, maka minat belajar anak dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,032x, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kreativitas guru, maka nilai minat belajar anak bertambah sebesar 0,032.

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana

Uji T pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (Kreativitas Guru) terhadap variabel Y (Minat Belajar Anak). Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh antara kreativitas guru terhadap minat belajar anak.
- H_0 : Tidak ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap minat belajar anak.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05 / t_{hitung} > t_{tabel}$ = maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05 / t_{hitung} < t_{tabel}$ = maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	1	.032	.002	.970 ^b
	Residual	57.968	3	19.323		
	Total	58.000	4			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Anak

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru

Tabel ANOVA diatas menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari output tabel 4.10 diketahui nilai F hitung sebesar 0,002 dengan nilai sig 0,970 lebih besar dari 0,05. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar anak.

Kemudian hasil dari analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 29 *for windows* bisa dilihat pada *output* tabel 4.9 hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,041 dan t_{tabel} sebesar 3,182.

Untuk mencari $t_{tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$

$$= (0,05/2 : 3)$$

$$= (0,025 : 3) \text{ dilihat pada distribusi}$$

$$\text{nilai } t_{tabel} = 3,182$$

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} (0,041) lebih kecil dari t_{tabel} (3,182). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap minat belajar anak.

c. Koefisien determinasi

Perhitungan nilai determinasi digunakan untuk mengetahui besaran keterkaitan daripada pengaruh variabel bebas

(keaktivitas guru) terhadap variabel terikat (minat belajar anak).

Penentuan nilainya menggunakan analisis tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.024 ^a	.001	-.333	4.396

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru

Dari output 4.11 koefisien determinasi (R square) diperoleh sebesar 0,001. Kemudian, nilai tersebut diubah menjadi nilai persentase. Artinya variabel kreativitas guru memiliki pengaruh sebesar 0,1% terhadap variabel minat belajar anak dan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk memudahkan interpretasi mengenai seberapa kuat hubungan antara dua variabel tersebut, peneliti menggunakan acuan dari Sugiyono.

Tabel 4. 12 Interpretasi Nilai r

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Dari tabel 4.12 interpretasi nilai r menunjukkan pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar anak berada pada interval koefisien 0,00 – 0,19 dan interpretasinya termasuk dalam kategori sangat rendah.

1. Perhitungan secara manual

1. Uji Reliabilitas Variabel X

a) Tabulasi skor angket kreativitas guru

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	$\sum x$
1.	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	35
2.	4	2	4	2	4	3	1	4	4	4	32
3.	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
4.	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	37
5.	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	30
\sum	19	18	16	11	17	17	12	19	20	20	169

No	$x1^2$	$x2^2$	$x3^2$	$x4^2$	$x5^2$	$x6^2$	$x7^2$	$x8^2$	$x9^2$	$x10^2$	$\sum x^2$
1.	16	16	9	4	9	16	9	16	16	16	1225
2.	16	4	16	4	16	9	1	16	16	16	1024
3.	16	16	9	9	9	9	9	16	16	16	1225
4.	16	16	16	4	16	16	9	16	16	16	1369
5.	9	16	4	4	9	9	4	9	16	16	900
\sum	73	68	54	25	59	59	32	73	80	80	5743

b) Menentukan nilai varian setiap butir pernyataan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

X_i = jawaban subjek untuk setiap butir pernyataan

$\sum x$ = total jawaban subjek untuk setiap butir pernyataan

$$- x_1 = \frac{73 - \frac{(19)^2}{5}}{5} = \frac{73 - 72,2}{5} = 0,16 \quad - x_6 = \frac{59 - \frac{(17)^2}{5}}{5} = \frac{59 - 57,8}{5} = 0,24$$

$$- x_2 = \frac{68 - \frac{(18)^2}{5}}{5} = \frac{68 - 64,8}{5} = 0,64 \quad - x_7 = \frac{32 - \frac{(12)^2}{5}}{5} = \frac{32 - 28,8}{5} = 0,64$$

$$\begin{aligned}
 - x_3 &= \frac{54 - \frac{(16)^2}{5}}{5} = \frac{54 - 51,2}{5} = 0,56 & - x_8 &= \frac{73 - \frac{(19)^2}{5}}{5} = \frac{73 - 72,2}{5} = 0,16 \\
 - x_4 &= \frac{25 - \frac{(11)^2}{5}}{5} = \frac{25 - 24,2}{5} = 0,16 & - x_9 &= \frac{80 - \frac{(20)^2}{5}}{5} = \frac{80 - 80}{5} = 0,0 \\
 - x_5 &= \frac{59 - \frac{(17)^2}{5}}{5} = \frac{59 - 57,8}{5} = 0,24 & - x_{10} &= \frac{80 - \frac{(20)^2}{5}}{5} = \frac{80 - 80}{5} = 0,0
 \end{aligned}$$

c) Menghitung total nilai varian butir pernyataan

$$\begin{aligned}
 \sum \sigma b^2 &= 0,16 + 0,64 + 0,56 + 0,16 + 0,24 + 0,24 + 0,64 + 0,16 \\
 &= 2,8
 \end{aligned}$$

d) Menentukan nilai varian total

$$\begin{aligned}
 \sigma r^2 &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \\
 &= \frac{5743 - \frac{(169)^2}{5}}{5} \\
 &= \frac{5743 - 5712,2}{5} \\
 &= \frac{31}{5} = 6,2
 \end{aligned}$$

e) Nilai reliabilitas instrumen variabel x

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma r^2} \right] \\
 &= \left[\frac{10}{10-1} \right] \left[1 - \frac{2,8}{6,2} \right] \\
 &= \frac{10}{9} [1 - 0,45] \\
 &= 1,11 \times 0,55 \\
 &= 0,610 \text{ (reliabel)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

k = jumlah butir pernyataan

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

2. Uji Reliabilitas Variabel Y

a) Tabulasi skor observasi minat belajar anak

No	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	Σy
1.	3	3	2	3	2	2	3	2	20
2.	3	4	3	4	4	3	3	3	27
3.	2	2	2	3	3	2	2	2	18
4.	3	4	3	3	3	3	3	3	25
5.	3	3	2	3	3	2	2	2	20
6.	3	3	3	3	3	2	2	2	21
7.	3	4	3	3	3	3	3	2	24
8.	4	4	4	4	4	3	4	4	31
9.	4	4	3	4	4	3	4	3	29
10.	3	4	2	3	2	2	3	2	21
11.	4	4	3	4	3	3	4	3	28
12.	3	2	3	2	3	4	3	4	24
13.	3	4	3	3	3	2	3	2	23
14.	3	4	3	3	3	2	4	2	24
15.	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16.	4	4	3	4	4	3	4	3	29
17.	3	3	3	4	3	4	4	3	27
18.	3	4	4	4	3	3	3	3	27
19.	3	2	3	4	2	4	3	4	25
20.	3	3	4	4	2	3	3	3	25
21.	2	3	4	4	4	3	4	3	27
22.	4	3	3	4	2	4	3	4	27
23.	2	2	2	3	3	2	2	2	18
24.	4	3	2	4	2	2	2	3	22
25.	4	4	4	4	4	3	4	3	30
26.	2	3	3	4	3	3	3	2	23
27.	2	2	4	4	4	2	4	3	25
28.	3	4	4	4	3	3	4	3	28
Σ	86	92	85	99	85	78	89	78	692

No	$y1^2$	$y2^2$	$y3^2$	$y4^2$	$y5^2$	$y6^2$	$y7^2$	$y8^2$	Σy^2
1.	9	9	4	9	4	4	9	4	400
2.	9	16	9	16	16	9	9	9	729
3.	4	4	4	9	9	4	4	4	324
4.	9	16	9	9	9	9	9	9	625
5.	9	9	4	9	9	4	4	4	400
6.	9	9	9	9	9	4	4	4	441

No	y_1^2	y_2^2	y_3^2	y_4^2	y_5^2	y_6^2	y_7^2	y_8^2	Σy^2
7.	9	16	9	9	9	9	9	4	576
8.	16	16	16	16	16	9	16	16	961
9.	16	16	9	16	16	9	16	9	841
10.	9	16	4	9	4	4	9	4	441
11.	16	16	9	16	9	9	16	9	784
12.	9	4	9	4	9	16	9	16	576
13.	9	16	9	9	9	4	9	4	529
14.	9	16	9	9	9	4	16	4	576
15.	9	9	9	9	9	9	9	9	576
16.	16	16	9	16	16	9	16	9	841
17.	9	9	9	16	9	16	16	9	729
18.	9	16	16	16	9	9	9	9	729
19.	9	4	9	16	4	16	9	16	625
20.	9	9	16	16	4	9	9	9	625
21.	4	9	16	16	16	9	16	9	729
22.	16	9	9	16	4	16	9	16	729
23.	4	4	4	9	9	4	4	4	324
24.	16	9	4	16	4	4	4	9	484
25.	16	16	16	16	16	9	16	9	900
26.	4	9	9	16	9	9	9	4	529
27.	4	4	16	16	16	4	16	9	625
28.	9	16	16	16	9	9	16	9	784
Σ	276	318	271	359	271	230	297	230	17432

a) Menentukan nilai varian tiap butir pernyataan

$$\sigma^2 = \frac{\sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

y_i = jawaban subjek untuk setiap butir pernyataan

Σy = total jawaban subjek untuk setiap butir pernyataan

$$- y_1 = \frac{276 - \frac{(86)^2}{28}}{28} = \frac{276 - 264,142}{28} = 0,42$$

$$-y_2 = \frac{318 - \frac{(92)^2}{28}}{28} = \frac{318 - 302,285}{28} = 0,56$$

$$-y_3 = \frac{271 - \frac{(85)^2}{28}}{28} = \frac{271 - 258}{28} = 0,46$$

$$-y_4 = \frac{359 - \frac{(99)^2}{28}}{28} = \frac{359 - 350}{28} = 0,32$$

$$-y_5 = \frac{271 - \frac{(85)^2}{28}}{28} = \frac{271 - 258}{28} = 0,46$$

$$-y_6 = \frac{230 - \frac{(78)^2}{28}}{28} = \frac{230 - 217,28}{28} = 0,45$$

$$-y_7 = \frac{290 - \frac{(89)^2}{28}}{28} = \frac{297 - 282,89}{28} = 0,50$$

$$-y_8 = \frac{230 - \frac{(78)^2}{28}}{28} = \frac{230 - 217,28}{28} = 0,45$$

b) Menghitung total nilai varian butir pernyataan

$$\begin{aligned} \sum \sigma b^2 &= 0,42 + 0,56 + 0,46 + 0,32 + 0,46 + 0,45 + 0,50 + 0,45 \\ &= 3,62 \end{aligned}$$

c) Menentukan nilai varian total

$$\begin{aligned} \sigma r^2 &= \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{1743 - \frac{(692)^2}{28}}{28} \\ &= \frac{17432 - 17102,28}{28} \\ &= \frac{329,72}{28} = 11,77 \end{aligned}$$

d) Nilai reliabilitas instrumen variabel x

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma r^2} \right]$$

$$\begin{aligned}
&= \left[\frac{8}{8-1} \right] \left[1 - \frac{3,62}{11,77} \right] \\
&= \frac{8}{7} [1 - 0,30] \\
&= 1,14 \times 0,7 \\
&= 0,798 \text{ (reliabel)}
\end{aligned}$$

3. Uji Normalitas Variabel X dengan Shapiro Wilk

- Hipotesis

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

- Sig (α) menggunakan 5% (0,05)

No	$\sum x$	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1.	30	-3,8	14,44
2.	32	-1,8	3,24
3.	35	1,2	1,44
4.	35	1,2	1,44
5.	37	3,2	10,24
\sum	169		30,8

a) Mencari nilai \bar{X}

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{169}{5} = 33,8$$

Jadi untuk mencari $X - \bar{X}$ adalah $\sum x - \bar{X} = 30 - 33,8 = -3,8$

b) Diketahui nilai D adalah

$$\begin{aligned}
D &= \sum_{i=1}^n (X - \bar{X})^2 \\
&= 30,8
\end{aligned}$$

c) Menentukan nilai t_{hitung} Shapiro Wilk

$$t_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i) \right]^2$$

Maka dicari nilai-nilai a pada tabel koefisien Shapiro Wilk dengan jumlah $n=5$, maka ditemukan 2 nilai a .

Table 1 - coefficients

n =	2	3	4	5	6	7
a1	0.7071	0.7071	0.6872	0.6646	0.6431	0.6233
a2			0.1677	0.2413	0.2806	0.3031
a3					0.0875	0.1401
a4						
a5						
a6						
a7						

Sumber: Anwar Hidayat

ai	$x_{n-i+1} - x_i$	$ai (x_{n-i+1} - x_i)$
0,6646	$37 - 30 = 7$	4,6522
0,2413	$35 - 32 = 3$	0,7239
	Σ	5,3761

d) Maka nilai t_{hitung} adalah

$$t_3 = \frac{1}{d} \left[\sum_{i=1}^k ai (x_{n-i+1} - x_i) \right]^2$$

$$= \frac{1}{30,8} [5,3761]^2$$

$$= (0,0324) \times (28,9024)$$

$$= 0,9364$$

e) Menentukan nilai t_{tabel} Shapiro Wilk dengan $db = n$ dan $\alpha = 0,05$, maka $db = 5$ dengan α adalah sebesar 0,762.

N	0.01	0.02	0.05
3	0.753	0.756	0.767
4	0.687	0.707	0.748
5	0.686	0.715	0.762

f) Uji Signifikansi

Signifikansi dibandingkan dengan tabel Shapiro Wilk, signifikansi uji nilai t_3 dibandingkan dengan nilai tabel Shapiro

Wilk, untuk melihat posisi nilai probabilitasnya (ρ) dengan kriteria:

Jika nilai $\rho > a$ (5%), maka H_0 diterima : H_α ditolak

Jika nilai $\rho < a$ (5%), maka H_0 ditolak : H_α diterima

Sehingga, diperoleh skor 0,9364 berada di antara a (5%) = 0,762

Jadi $0,9364 > 0,762$ maka data berdistribusi normal.

4. Uji Normalitas Variabel Y

- Hipotesis

H_0 = data berdistribusi normal

H_α = data tidak berdistribusi normal

- Sig (α) menggunakan 5% (0,05)

No	$\sum y$	$Y - \bar{Y}$	$(Y - \bar{Y})^2$
1.	18	-6,71	45,02
2.	18	-6,71	45,02
3.	20	-4,71	22,18
4.	20	-4,71	22,18
5.	21	-3,71	13,76
6.	21	-3,71	13,76
7.	22	-2,71	7,34
8.	23	-1,71	2,92
9.	23	-1,71	2,92
10.	24	-0,71	0,50
11.	24	-0,71	0,50
12.	24	-0,71	0,50
13.	24	-0,71	0,50
14.	25	0,29	0,08
15.	25	0,29	0,08
16.	25	0,29	0,08
17.	25	0,29	0,08
18.	27	2,29	5,24
19.	27	2,29	5,24
20.	27	2,29	5,24
21.	27	2,29	5,24
22.	27	2,29	5,24

No	Σy	$Y - \bar{Y}$	$(Y - \bar{Y})^2$
23.	28	3,29	10,82
24.	28	3,29	10,82
25.	29	4,29	18,40
26.	29	4,29	18,40
27.	30	5,29	27,98
28.	31	6,29	39,56
Σ	692		329,71

a) Mencari nilai \bar{Y}

$$\bar{Y} = \frac{\Sigma y_i}{n} = \frac{692}{28} = 24,71$$

Jadi untuk mencari nilai $Y - \bar{Y}$ adalah $\Sigma y - Y = 18 - 24,71 = -6,71$

b) Diketahui nilai D adalah

$$D = \Sigma_{i=1}^n (Y - \bar{Y})^2$$

$$= 329,71$$

c) Menentukan nilai t_{hitung} Shapiro Wilk

$$t_3 = \frac{1}{D} \left[\Sigma_{i=1}^k a_i (x_{n-i+1} - x_i) \right]^2$$

Maka dicari nilai-nilai a pada tabel koefisien Shapiro Wilk dengan jumlah $n=28$, maka ditemukan 14 nilai a .

n =	27	28	29	30	31
a1	0.4366	0.4328	0.4291	0.4254	0.4220
a2	0.3018	0.2992	0.2968	0.2944	0.2921
a3	0.2522	0.2510	0.2499	0.2487	0.2475
a4	0.2152	0.2151	0.2150	0.2148	0.2145
a5	0.1848	0.1857	0.1864	0.1870	0.1874
a6	0.1584	0.1601	0.1616	0.1630	0.1641
a7	0.1346	0.1372	0.1395	0.1415	0.1433
a8	0.1128	0.1162	0.1192	0.1219	0.1243
a9	0.0923	0.0965	0.1002	0.1036	0.1066
a10	0.0728	0.0778	0.0822	0.0862	0.0899
a11	0.0540	0.0598	0.0650	0.0697	0.0739
a12	0.0358	0.0424	0.0483	0.0537	0.0585
a13	0.0178	0.0253	0.0320	0.0381	0.0435
a14	0.0000	0.0084	0.0159	0.0227	0.0289
a15			0.0000	0.0076	0.0144
a16					0.0000

No	ai	$y_{n-i+1} - y_i$	$ai (y_{n-i+1} - y_i)$
1.	0,4328	18 - 31 = 13	5,6264
2.	0,2992	18 - 30 = 12	3,5904
3.	0,2510	20 - 29 = 9	2,259
4.	0,2151	20 - 29 = 9	1,9359
5.	0,1857	21 - 28 = 7	1,2999
6.	0,1601	21 - 28 = 7	1,1207
7.	0,1372	22 - 27 = 5	0,686
8.	0,1162	23 - 27 = 4	0,4648
9.	0,0965	24 - 27 = 3	0,2895
10.	0,0778	24 - 27 = 3	0,2334
11.	0,0598	24 - 27 = 3	0,1794
12.	0,0424	24 - 25 = 1	0,0424
13.	0,0253	25 - 25 = 0	0
14.	0,0084	25 - 25 = 0	0
Σ			17,7278

a) Maka nilai t_{hitung} adalah

$$\begin{aligned}
 t_3 &= \frac{1}{d} [\sum_{i=1}^k ai (y_{n-i+1} - y_i)]^2 \\
 &= \frac{1}{329,71} [17,7278]^2 \\
 &= (0,0030) \times (314,2748) \\
 &= 0,9428
 \end{aligned}$$

d) Menentukan nilai t_{tabel} Shapiro Wilk dengan $db = n$ dan $\alpha = 0,05$, maka $db = 28$ dengan α adalah sebesar 0,924. Jadi 0,9428 > 0,924 maka data berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

- Hipotesis

H_0 = ada hubungan linear antara kreativitas guru dengan minat belajar anak.

H_a = tidak ada hubungan linear antara kreativitas guru dengan minat belajar anak.

- Sig (α) menggunakan 5% (0,05)
- Pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak: H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima: H_a ditolak.

a) Tabel penolong

No	x_i	y_i	xy	x^2	y^2
1.	35	20	700	1225	400
2.	32	27	864	1024	729
3.	35	18	630	1225	324
4.	37	25	925	1369	625
5.	30	20	600	900	400
6.		21			441
7.		24			576
8.		31			961
9.		29			841
10.		21			441
11.		28			784
12.		24			576
13.		23			529
14.		24			576
15.		24			576
16.		29			841
17.		27			729
18.		27			729
19.		25			625
20.		25			625
21.		27			729
22.		27			729
23.		18			324
24.		22			484
25.		30			900
26.		23			529
27.		25			625
28.		28			784
Σ	169	692	3719	5743	17432

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi [JKreg(α)]

$$JKreg(\alpha) = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(692)^2}{28} = \frac{478864}{28} = 17102,285$$

c) Menghitung nilai konstanta b

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{28(3719) - (169)(692)}{28(5743) - (169)^2} \\ &= \frac{104132 - 116948}{160804 - 28561} \\ &= \frac{12816}{132242} = 0,096 \end{aligned}$$

d) Menghitung jumlah kuadrat regresi [JKreg. α (b/ α)]

$$\begin{aligned} [JKreg.\alpha(b/\alpha)] &= b (\sum xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \\ &= 0,096 (3719) - \frac{(169)(692)}{28} \\ &= 0,096(3719 - 4176,714) \\ &= 0,096 (457,714) \\ &= 43,940 \end{aligned}$$

e) Menghitung jumlah kuadrat residu [JKres]

$$\begin{aligned} JKres &= \sum y - [JKreg.\alpha(b/\alpha) + JKreg(\alpha)] \\ &= 1743 - [43,940 + 17102,285] \\ &= 1743 - [17146,225] \\ &= 15403,225 \end{aligned}$$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [RJKreg(α)]

$$RJKreg(\alpha) = JKreg(\alpha) = 17102,285$$

g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [RJKreg(b/ α)]

$$RJK_{reg}(b/\alpha) = JK_{reg} \cdot \alpha (b/\alpha) = 43,940$$

h) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [RJKres]

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2} = \frac{15403,225}{28 - 2} = \frac{15403,225}{26} = 592,431$$

i) Menghitung nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b/\alpha)}{RJK_{res}} = \frac{43,940}{592,431} = 0,074$$

j) Menghitung nilai F_{tabel}

$$F_{tabel} \rightarrow \text{taraf sig. } \alpha = 5\% (0,05)$$

$$dk \text{ Reg}(b/\alpha) = 1, dk \text{ Res} = n - 2 = 28 - 2 = 26$$

pembilang $dk \text{ Reg}(b/\alpha) = 1$ dan penyebut $dk \text{ res} = 26$

$$\text{sehingga, } F_{(\alpha) (dk \text{ reg } (b/\alpha), dk \text{ res})} = F_{(0,05) (1,26)} = 4,23$$

dapat diambil kesimpulan bahwa:

$$F_{hitung} 0,074 < F_{tabel} 4,320, \text{ maka } H_0 \text{ diterima: } H_\alpha \text{ ditolak.}$$

Artinya terdapat hubungan yang linear antara kreativitas guru dengan minat belajar anak.

6. Uji Regresi Linear Sederhana

- Hipotesis penelitian

H_0 = tidak ada pengaruh antara kreativitas guru dengan minat belajar anak

H_α = ada pengaruh antara kreativitas guru dengan minat belajar anak

- Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak: H_α diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima: H_a ditolak

a) Menentukan persamaan regresi

Tabel Penolong
$n = 28$
$\sum x = 169$
$\sum y = 692$
$\sum xy = 3719$
$\sum x^2 = 5743$

a) Menghitung nilai konstanta α dan b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{28(3719) - (169)(692)}{28(5743) - (169)^2} \\
 &= \frac{104132 - 116948}{160804 - 28561} \\
 &= \frac{12816}{132242} = 0,096
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \alpha &= \frac{\sum y - b(\sum x)}{n} \\
 &= \frac{692 - 0,096(169)}{28}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{692 - 16,224}{28} = \frac{675,776}{28} = 24,134$$

b) Persamaan regresi linear sederhana

$$Y = \alpha + Bx$$

$$= 24,134 + 0,096X$$

c) Menentukan nilai koefisien korelasi (r)

Tabel Penolong
$n = 28$
$\sum x = 169$
$\sum y = 692$
$\sum xy = 3719$
$\sum x^2 = 5743$

$$\boxed{\sum y^2 = 1743}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ &= \frac{28(3719) - (169)(692)}{\sqrt{(28 \cdot 5743) - (169)^2 (28 \cdot 1743 - (692)^2)}} \\ &= \frac{104132 - 116948}{\sqrt{(160804 - (169)^2)(28 \cdot 1743 - (692)^2)}} \\ &= \frac{104132 - 116948}{\sqrt{(160804 - 28561)(48804 - 478864)}} \\ &= \frac{12816}{\sqrt{(132243)(430060)}} = \frac{12816}{\sqrt{56872424580}} \\ &= \frac{12816}{238479,40} = 0,053 \end{aligned}$$

b) Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\ &= \frac{0,053 \sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(0,053)^2}} \\ &= \frac{0,053 \cdot 5,099}{\sqrt{0,9972}} \\ &= \frac{0,270}{0,998} = 0,270 \end{aligned}$$

c) Menentukan nilai t_{tabel}

$t_{tabel} \rightarrow$ taraf sig. $\alpha = 5\%$ (0,05), maka nilai $\alpha/2 = 0,025$

$$db/df = n-2 = 28-2 = 26$$

sehingga, $t_{(a,db)} = t_{(0,025,26)} = 2,055$

Kesimpulannya yaitu $t_{hitung (0,270)} < t_{tabel (2,055)}$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara kreativitas guru dengan minat belajar anak.

d) Koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{((n)(\sum xy) - (\sum x)(\sum y))^2}{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)} \\
 &= \frac{((28)(3719) - (169)(692))^2}{(28(5743) - (169)^2)(28(1743) - (692)^2)} \\
 &= \frac{(104132 - 116948)^2}{(160804 - 28561)(48804 - 478864)} \\
 &= \frac{(12816)^2}{(132243)(430060)} \\
 &= \frac{164249856}{56872424580} = 0,002
 \end{aligned}$$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kreativitas guru terhadap minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya. Dari hasil perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS versi 29 *for windows* dari hasil uji analisis regresi linear sederhana. Dapat dilihat dari tabel 4.10 ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,002 dengan signifikansi 0,970 berarti $< 0,05$ artinya kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap minat belajar anak.

Selain itu, dibuktikan juga pada tabel 4.9 hasil uji regresi linear sederhana dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Maka diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $0,041 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 3,182.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa uji hipotesis H_0 diterima dan H_α ditolak. Besarnya keterkaitan dari variabel kreativitas guru dalam upaya mempengaruhi variabel minat belajar anak dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi R Square sebesar 0,001 artinya besar pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* hanya 0,1% sedangkan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Korelasi antara kedua variabel yang ada juga masuk ke dalam kategori korelasi sangat lemah.

Pemaparan di atas adalah hasil daripada perhitungan statistik dengan bantuan SPSS versi 29 *for windows*, yang menyatakan bahwa uji hipotesis H_0 diterima. Untuk itu peneliti mencoba membuktikan dengan melakukan perhitungan secara manual, untuk melihat apakah hasil akhirnya (uji hipotesis) akan tetap ditolak atau diterima. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperkaya bahwa hasil penelitian ini tidak hanya berdasarkan pada perhitungan dengan bantuan program SPSS 29 *for windows*, melainkan juga dari hasil perhitungan secara manual.

Dari hasil perhitungan secara manual uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 24,134 + 0,096X$. Kemudian nilai F hitung sebesar 0,074 dan F tabel sebesar 4,320. Adapun pengambilan keputusannya berdasarkan pada, jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_α ditolak. Kemudian jika dilihat dari nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 0,270 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,055. Pengambilan keputusannya berdasarkan pada jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_α

ditolak. Besarnya koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R square pada perhitungan secara manual diperoleh sebesar 0,002, jika dipersenkan menjadi 0,2%.

Meskipun hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti baik perhitungan secara statistik dan manual memperoleh hasil (angka) yang berbeda. Namun pada saat uji hipotesis dan pengambilan keputusan, hasil dari uji hipotesis tersebut tetap sama, yakni H_0 diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kreativitas guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar anak. Menunjukkan bahwa jika kreativitas guru meningkat semakin tinggi maka minat belajar anak tidak akan berpengaruh semakin tinggi.

Sementara itu, dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa tidak berpengaruhnya variabel kreativitas guru terhadap minat belajar anak disebabkan oleh sampel pada data yang berjumlah kecil. Sejalan dengan pernyataan oleh Hendryadi, bahwa dibutuhkan sampel dalam jumlah besar untuk dapat membuktikan adanya hubungan dari dua variabel terutama jika hubungan tersebut kecil.

Adapun model pembelajaran yang digunakan di TK Aisyiyah 13 Surabaya adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra dalam pendidikan anak usia dini, merupakan bentuk pendekatan, dimana proses kegiatannya dilakukan dalam lingkaran (*circle times*) dan sentra bermain. Model pembelajaran ini lebih menitik beratkan pada sentra bermain saat proses pembelajaran. Sentra bermain itu sendiri berisikan

dengan berbagai macam kegiatan bermain yang disusun berdasarkan pada kemampuan dan usia anak, kemudian disesuaikan dengan tema yang sudah ada dalam RPPH.³⁷

Model pembelajaran ini terdiri dari empat jenis pijakan, diantaranya pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain dan pijakan setelah bermain. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan yang menarik baginya, sehingga dengan adanya hal ini dapat menjadikan anak sebagai peserta didik yang aktif dan interaktif. Dikarenakan semua kegiatan yang dibuat oleh guru diarahkan untuk dapat mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan serta minat anak. Untuk itu, peneliti akan menjelaskan hasil daripada observasi yang dilakukan di sekolah tersebut terkait minat belajar anak dengan memberikan gambaran yang paling tampak pada setiap sentra.

Berikut ini empat macam sentra yang ada di TK Aisyiyah 13 Surabaya, diantaranya:

1. Sentra Imtaq (Iman dan Ketaqwaan)

Sentra imtaq merupakan sentra yang dalam setiap kegiatannya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama, ketaqwaan dan keimanan kepada tuhan yang maha esa. Selain itu, sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak usia dini dengan membentuk kepribadian yang cerdas dan berperilaku sesuai dengan norma-

³⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm 62.

norma agama. Guru yang mengajar di sentra ini adalah ibu Retno, dari hasil pengisian angket yang diberikan oleh peneliti, guru tersebut memperoleh skor total sebesar 37.

Beralih pada saat peneliti melakukan observasi mengenai minat belajar anak di sentra imtaq, terlihat dari awal pembelajaran, mereka diajak untuk bernyanyi bersama dengan menyapa sambil memanggil nama teman-temannya secara bergiliran. Hal ini dilakukan oleh guru tersebut guna menyiapkan kondisi anak, baik dari kondisi fisik maupun mental anak agar mereka tidak terlalu tegang pada saat penyampaian materi. Selain itu untuk kegiatan yang dibuat oleh guru di sentra imtaq guna menarik minat belajar anak pada saat observasi sudah terlaksana dengan baik. Pasalnya media yang digunakan oleh guru tersebut lebih dari dua macam, yakni puzzle, berbagai macam rumah ibadah serta APE *flash card* tentang rukun iman dan rukun islam.

Kemudian, kemampuan manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di sentra imtaq ini terlihat saat akan melakukan kegiatan bermain. Guru akan memilih para peserta didik yang kemampuannya masih belum berkembang dengan baik untuk melakukan kegiatan menulis hijaiyah terlebih dahulu. Dikarenakan meskipun sentra ini fokus kegiatannya tidak sama seperti pada sentra persiapan, akan tetapi tujuan dari adanya menulis tersebut adalah untuk melatih kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan pensil tulis.

2. Sentra Seni dan Kreativitas Bahan Alam

Sentra kreativitas dan bahan alam merupakan sentra yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk bisa bereksplorasi dan bereksperimen dengan berbagai macam bahan yang sudah disediakan. Dengan ini anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan serta alam sekitar yang bisa menumbuhkan kepercayaan diri serta motivasi dalam belajar.³⁸ Selain itu sentra ini juga memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan berbagai keterampilannya, terutama keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat. Contohnya seperti menggunting, mewarnai, melukis, membuat prakarya dll. Jadi, anak tidak hanya bermain saja melainkan mereka juga belajar untuk mengasah rasa keindahan, kerja sama, bersosialisasi, membangun kemandirian dan melatih koordinasi mata, tangan kaki dan juga pikiran.

Guru yang mengajar di sentra ini adalah ibu Islakhah, dari hasil pengisian angket yang diberikan oleh peneliti, guru tersebut memperoleh skor total sebesar 35. Kemudian, saat peneliti melakukan observasi di sentra seni kreativitas dan bahan alam, sebelum pembelajaran di mulai, guru tersebut membangun komunikasi yang baik kepada anak-anaknya. Seperti menanyakan kabarnya, turut serta membahas topik pembicaraan yang sedang menjadi tren pada saat ini di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, secara tidak langsung dengan adanya komunikasi yang baik sebelum

³⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2004) hlm 370.

pembelajaran dimulai ini, dapat menaikkan suasana hati anak menjadi baik, ceria dan siap untuk belajar.

Kegiatan bermain yang dibuat oleh guru di sentra kreativitas dan bahan alam pada saat peneliti melakukan observasi, salah satunya yakni membuat balon udara dari barang-barang yang ada disekitar sekolah. Meskipun kegiatan pembelajaran pada saat itu terjeda karena ada kegiatan lain, hal ini tidak menyurutkan semangat mereka untuk belajar. Para peserta didik sangat antusias sekali untuk membuat balon udara dengan sisa waktu yang ada.

3. Sentra Balok

Sentra balok merupakan sentra yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak usia dini dalam keterampilan berkonstruksi. Terutama dalam mengembangkan kemampuan visual spasial dan matematika anak usia dini. Guru yang mengajar di sentra ini adalah ibu Tutik dan ibu Voni, dari hasil pengisian angket yang diberikan oleh peneliti, ibu tutik memperoleh skor total sebesar 32 sedangkan ibu Voni memperoleh skor total sebesar 30. Dilanjutkan pada saat peneliti melakukan observasi di sentra balok ini, terlihat di awal kegiatan pembelajaran saat guru mulai membangun komunikasi dengan peserta didik (sama seperti yang dilakukan oleh guru di sentra seni dan kreativitas bahan alam) hanya saja yang menjadi perbedaan dalam sentra ini yaitu pada saat murid menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut, beberapa jawaban dari peserta didik lainnya tidak diberikan tanggapan.

Alhasil anak merasa terabaikan dan merasa tidak terlalu diperhatikan oleh guru. Kemudian kegiatan yang ada di sentra balok seringkali memberikan kegiatan yang sama (kolase, membatik dengan bentuk geometri dan menjahit bentuk geometri). Media yang dipakai pun tidak terlalu banyak variasi, salah satunya menjahit bentuk geometri ini. Guru tersebut membuat APE dari bahan kardus, kemudian memberikan warna yang kurang cerah. Padahal untuk kategori anak usia dini ini, mereka lebih tertarik untuk bermain dengan media yang warnanya cerah, seperti warna merah, kuning, hijau dll. Sehingga, secara tidak langsung dengan adanya hal ini membuat peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada di sentra balok.

4. Sentra Persiapan.

Sentra persiapan merupakan sentra yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan matematika, pra membaca dan menulis. Melalui kegiatan mengurutkan, mengelompokkan, mengklasifikasikan dan berbagai macam aktivitas lainnya yang mampu untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Guru yang mengajar di sentra ini adalah ibu Miatun, dari hasil pengisian angket yang diberikan oleh peneliti, guru tersebut memperoleh skor total sebesar 35.

Dilanjutkan pada saat peneliti melakukan observasi di sentra persiapan ini, terlihat di awal kegiatan pembelajaran, selain mengajak peserta didik bernyanyi dan membangun komunikasi yang baik. Di sisi lain

pada saat penyampaian materi, guru di sentra persiapan selalu mengaitkan materi yang disampaikannya dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar lingkungan. supaya mereka lebih mudah memahami. Meskipun sentra ini lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan pra menulis dan pra membaca. Tidak menjadi suatu halangan bagi guru di sentra persiapan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Dari empat sentra yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya, tiga diantaranya yaitu pada sentra imtaq, sentra seni kreativitas dan bahan alam, dan sentra persiapan. Guru-guru yang ada di sentra tersebut sudah memiliki ciri-ciri guru kreatif. Sejalan dengan teori dari Edi Waluyo bahwa ciri-ciri guru yang kreatif, salah satunya adalah memiliki kemampuan saat membuka dan menutup pembelajaran, kemampuan saat menjelaskan pembelajaran dan kemampuan saat membuat variasi pembelajaran.

Sementara itu, desain pembelajaran yang dibuat oleh guru di TK Aisyiyah, memperoleh nilai akhir dengan persentase sebesar 84,5% dengan kategori baik. Adapun pendekatan yang digunakan oleh guru di sekolah ini yakni dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan *open-ended*. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di dunia nyata.³⁹ Sedangkan pendekatan *open-ended* adalah konsep yang mengutamakan pada proses untuk menemukan jawaban suatu persoalan.⁴⁰ Biasanya guru akan memberikan pertanyaan terbuka, yang diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam berpikir dan menemukan jawaban.

Dilihat daripada observasi yang dilakukan oleh peneliti dan didukung dengan adanya dokumentasi berupa perangkat pembelajaran seperti rkh (rancangan kegiatan harian) dan rpph. Karena dalam setiap pergantian tema, guru menyiapkan/merancang kegiatan pembelajaran tersebut, satu minggu sebelum tema itu disampaikan kepada peserta didik. Tidak hanya berhenti disini saja, melainkan setelah guru merancang kegiatan tersebut, langkah selanjutnya yakni menyerahkan kepada kepala sekolah untuk dilihat apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran serta variasi kegiatan yang dibuat apakah sudah kreatif/menarik untuk dilaksanakan pada peserta didik.

Kendati demikian, dibalik semua desain pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru, masih terdapat beberapa kekurangan. Salah satu guru yang ada di sentra balok memperoleh skor minimum dari penyebaran angket sebesar 30. Guru tersebut jarang untuk membuat media pembelajaran sendiri, dan lebih banyak mengandalkan APE yang ada di sekolah. Selain

³⁹ Yanti Tefa, "Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran PAUD" (2022), <https://slideplayer.info/slide/18154731/>.

⁴⁰ SMA Dwiwarna, "Macam-Macam Pendekatan Dalam Pembelajaran Di Sekolah," 2022, <https://www.smadwiwarna.sch.id/pendekatan-dalam-pembelajaran/>.

itu, dalam rancangan kegiatan harian yang dibuat olehnya terkadang lebih banyak mengandalkan lembar kerja siswa.

Sejalan dengan teori dari Ngainun Naim bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru diantaranya yakni latar pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru. Dapat diketahui pula pada tabel 4.1 guru-guru yang mengajar di sentra balok yakni Ibu Tutik, beliau memiliki masa kerja selama 30 tahun, akan tetapi beliau latar belakang pendidikannya yakni S1 Bahasa Indonesia. Sedangkan Ibu Voni, beliau memiliki masa kerja 10 tahun dan latar belakang pendidikannya adalah S1 PAUD.

Hal diatas mungkin bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya rasa bosan pada anak. Seperti pada perolehan nilai akhir minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya dengan persentase sebesar 77,34% dengan kategori cukup baik. Dilihat pada observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa anak yang kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun penyebab lainnya, selain dari lingkungan sekolah yakni lingkungan keluarga. Dimana anak tersebut jarang masuk untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dalam satu bulan anak tersebut bisa dihitung hanya mengikuti kegiatan pembelajaran kurang dari 10 kali.

Sejalan dengan teori dari Slameto, bahwa minat belajar pada anak bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya, faktor internal baik dari dirinya sendiri, maupun kesiapannya dalam belajar. Selanjutnya faktor eksternal seperti dari lingkungan keluarga. Baik itu pola asuh yang

diterapkan, hingga pemahaman orang tua tentang pendidikan. Sebab adanya minat memiliki hubungan yang erat dengan belajar, belajar tanpa minat akan membuat anak merasa bosan. Meskipun tidak semua kegiatan belajar anak didorong oleh minatnya sendiri, ada pula anak yang mengembangkan minatnya terhadap materi karena pengaruh dari teman ataupun orang tuanya.⁴¹

Oleh karena itu, minat belajar anak tidak hanya bergantung pada guru saja, melainkan perlu adanya keterlibatan orang tua untuk bisa memberikan dorongan, perhatian serta pendampingan kepada anaknya. Dengan diterapkannya kebiasaan-kebiasaan yang positif dari orang tua, secara tidak langsung akan membentuk kedisiplinan belajar pada anak. Alhasil anak akan memiliki rutinitas yang baik, maka minat belajarnya pun akan baik. Selain itu, guru-guru yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya, dapat mencoba untuk menerapkan teori dari Zakiyah Drajat tentang cara membangkitkan minat belajar salah satunya yakni menggunakan media pembelajaran yang menarik.

⁴¹ Yuliana Sulistyaningrum Putri, Ika Ari Pratiwi, and Erik Aditia Ismaya, 'Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini', *Jurnal Muara Pendidikan*, 5.2 (2020), 697–704 <<https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>> hlm 698.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data pada penelitian yang berjudul pengaruh kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain pembelajaran yang dibuat oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya, dari rekapitulasi tabel 4.4 dengan menggunakan rumus skor ideal diperoleh nilai akhir persentase sebesar 84,5% dengan kategori baik.
2. Minat belajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya, dari rekapitulasi tabel 4.5 dengan menggunakan rumus skor ideal diperoleh nilai akhir persentase sebesar 77,34% dengan kategori cukup baik.
3. Pengaruh kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak dari uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 29 *for windows*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,970 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $0,041 < \text{nilai } t_{tabel}$ 3,182 dan nilai R square diperoleh sebesar 0,001 (0,1%). Sedangkan hasil perhitungan secara manual

diperoleh nilai t_{hitung} $0,270 <$ nilai t_{tabel} $2,055$ dan nilai R square diperoleh sebesar $0,002$ ($0,2\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dengan regresi linear sederhana, baik dengan bantuan program SPSS 29 *for windows* dan perhitungan secara manual dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran tidak berpengaruh terhadap minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran terhadap minat belajar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 13 Surabaya. Kreativitas guru tidak akan bisa muncul begitu saja manakala pendidik tidak mempunyai kemauan untuk terus belajar dan berusaha untuk menciptakan ide maupun inovasi yang bisa meningkatkan minat belajar pada anak. Untuk itu, kepada para guru yang ada di sekolah tersebut untuk bisa terus bersemangat dalam mengajar dan terus berusaha untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar. Diharapkan juga kepada kepala sekolah untuk bisa membuat kegiatan ataupun pelatihan guna meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifa, Nurul, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan, Dan Ilmu, and Universitas Muhammdiyah Enrekang. "Persepsi Siswa Mengenai Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 196 Buntu Kasisi Desa Tallung Ura Kecamatan Curio" 2, no. 2 (2021): 118–124.
- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Ansori, H.M. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Arnawati. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Sinjai." Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Ayuningtyas, Tri Yuli, and Lanny Wijayaningsih. "Efektivitas Permainan Detumbar (Dengarkan, Temukan Gambar) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 25, 2020): 814. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/724>.
- Dizar, Addys Al. *Ensiklopedi Tematis Mutu Guru Kreatif*. Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017.
- Drajat dkk, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajar Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Dwiwarna, SMA. "Macam-Macam Pendekatan Dalam Pembelajaran Di Sekolah," 2022. <https://www.smadwiwarna.sch.id/pendekatan-dalam-pembelajaran/>.
- Flora Siagian, Roida Eva. "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (August 5, 2015): 123. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- I Komang Sukendra, I Kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Bandung: Mahameru Press, 2020.
- Khairani, Makmum. *Psikologi Belajar*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Lukmana, Siti Nur'aini Wahyu. "Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa Di Paud Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik." Uin Sunan Ampel Surabaya, 2021.

- Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Menyenangkan Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Musfiqon, HM. *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nadia, Dwi. “Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, n.d.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Oktavia, Yanti. “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 123.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada, 2004.
- Puspitasari, Afrilia. “Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo.” Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017.
- Putri, Yuliana Sulistyaningrum, Ika Ari Pratiwi, and Erik Aditia Ismaya. “Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini.” *Jurnal Muara Pendidikan* 5, no. 2 (December 3, 2020): 697–704. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/377>.
- Rowe, Alan J. *Creative Intelligence Membangkitkan Potensi Inovasi Dalam Diri Dan Organisasi Anda*. Bandung: KAIFA, 2005.
- Setyosari, Punaji. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Tefa, Yanti. “Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran PAUD” (2022). <https://slideplayer.info/slide/18154731/>.
- Umi, Narimawati. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*.

Jakarta: Genesis, 2010.

Wijaya, Cece. *Upaya Pembaharuan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.

Yuli Yuliani, Sofia Hartati, Sihadi. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta. Bumi Aksara, 2020.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A